

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG
KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



OLEH :
Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas MI

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 November 2018

Saya yang menyatakan



Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2018

Saya yang menyatakan



Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-137/Un.02/DT/PP.01.1/12/2018

Tesis Berjudul : PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG KULON
PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama : Indah Nurul Hidayati

NIM : 16204080039

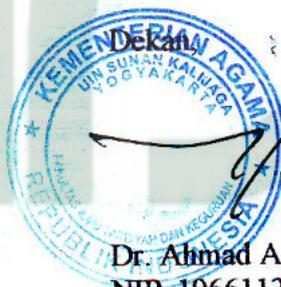
Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 26 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 DEC 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2017/2018

Nama : Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039
Prodi : Program Studi PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/ketua : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Penguji : Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si ()

Penguji : Dr. Erni Munastiwi, M.M ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 November 2018

Waktu : 11.00 s.d 12.00

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3,75

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
BOJONG KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

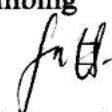
Yang ditulis oleh:

Nama : **Indah Nurul Hidayati, S.Pd.I**
NIM : 16204080039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Pendidikan Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 November 2018
Pembimbing


Dr. Siti Fatonah, M.Pd.

ABSTRAK

Indah Nurul Hidayati (NIM. 16204080039), *Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis. Program Magister S2 PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, peran masyarakat dan peran madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tehnik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peran yang dilakukan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas PAI meliputi: adanya kegiatan pengajian rutin yang merupakan program dari komite, yang diikuti oleh seluruh orang tua siswa, siswa, guru, komite dan masyarakat sekitar MI Ma'arif Bojong. Selain itu ketika ada peringatan hari besar agama islam sering melakukan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat, mengadakan jalan sehat bersama ketika harlah madrasah. Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli di masyarakat setempat. Kesiediaan masyarakat atau wali murid untk bergabung dalam pengurus tenaga ahli pengajar di MI Ma'arif Bojong. Kesiediaan masyarakat atau wali peserta didik untuk bergabung dalam pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif). Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong . *Kedua*, sumbangan dalam bentuk donasi untuk kemajuan masyarakat sekitar adalah berupa tenaga dalam bentuk gotong-royong. Juga kegiatan yang mengikutsertakan siswa dan guru saat kegiatan takziah bersama apabila ada masyarakat di sekitar sekolah meninggal atau dari keluarga siswa yang meninggal dunia. Pembiasaan silaturahmi ke tokoh masyarakat, kyai, sesepuh serta masyarakat di dekat sekolah ketika hari raya idhul fitri. *Ketiga*, dari segi nilai akademik, peserta didik di MI Ma'arif Bojong menunjukkan potensi akademik yang baik. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, rata-rata nilai yang dicapai cenderung stabil atau mengalami kenaikan, peserta didik MI Ma'arif Bojong dapat 100% melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu di SMP/MTS.

Kata Kunci: peran, kualitas, meningkatkan pendidikan agama islam di MI

ABSTRACT

Indah Nurul Hidayati (Student Number. 16204080039), *The Role of Local Community in Improving Islamic Education Quality in Madrasa Ibtidaiya Ma'arif Bojong 2017/2018*, Thesis. For Master Program of Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

This study aims to find out, The role of local communities to improve Islamic religious education quality of Madrasa Ibtidaiya Ma'arif Bojong. The madrasa's role towards surrounding environment progress. Islamic education quality of Madrasa Ibtidaiya Ma'arif Bojong which was achieved from school's various efforts with the community. Based on aforementioned aims, the methods used in data collection are interviews, observation, and documentation. The collected data analyzed using qualitative data analysis techniques that include data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study revealed three findings: *first*, the community's role in efforts to improve Islamic education quality is monthly recitation, that becomes madrasa's routinity, which also a committee program, that is followed by students guardian, students, teachers, committee, and local community around MI Ma'arif Bojong. In addition, when there is an Islamic religious holiday commemoration, they often conduct recitations which are attended by the community, and held a green walks event to celebrate madrasa's birthday. Experts in the local community also participate in a form of force. There is a willingness from the community or student guardians to join expert teachers association in MI Ma'arif Bojong. In addition, there is a willingness of the community or student guardians to join Ma'arif Educational Institution Management (LP Ma'arif). The local community also have a trust to send their children to study at Madrasa Ibtidaiya Ma'arif Bojong. *Second*, donations in the form of community self-help also given to improve community's progress. Also, activities that include students and teachers is *takziya* or known as making a visit of condolence around the madrasa. Habituation to visit community's public figure, religion teacher, elders, and local residents around the madrasa when *Eid Al-Fitr* also exist. *Third*, in terms of academic value, students of MI Ma'arif Bojong show good academic potential. For Islamic education subject, the average scores achieved tend to be stable or experiencing an increase, MI Ma'arif Bojong students can 100% continue their education to a higher level, junior high school or Islamic junior high school (Madrasa Tsanawiya).

Keywords: role, quality, improving Islamic education in Madrasa Ibtidaiya

MOTTO

.... وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(QS. Al-Mujadalah: 11)¹



¹ www.alquranmuslimah.com. Hlm.543

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Azza wa jalla* atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, akhirnya penulis dapat tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Untaian Shalawat dan salam senantiasa tersemai kepada *revolutioner sejati* Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan tesis ini merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Kalaupun akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tak mungkin dapat disebutkan saatu persatu, hanya beberapa diantaranya:

1. Yth. Bapak Prof. K.H. Drs Yudian Wahyudi, M.A.Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Yth. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Abdul Munip, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yth. Ibu Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku pembimbing, kepada beliau saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta wawasan yang diberikan selama proses penyelesaian tesis.
5. Yth. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si dan Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M. selaku penguji tesis, saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang diberikan, hingga terselesaikan penulisan tesis ini.

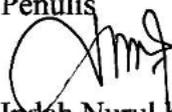
6. Bapak/Ibu Guru, Karyawan serta Komite MI Ma'arif Bojong, yang telah membantu, sehingga dalam pengumpulan data di lapangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
7. Suami tercinta (Slamet Santoso) serta kedua anak saya (Ridwan Aditya Santosa dan Muhammad Tsany Nur Hidayatullah), yang penuh rasa ikhlas dan kesabaran telah membantu dan member dorongan, bimbingan serta motivasi baik dalam suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sekaligus menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Alm. Ayah dan ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan yang tak pernah lelah dalam memberikan doa dan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Magister (S2) PGMI Kerjasama UIN Sunan Kalijaga angkatan 2016/2017, terimakasih atas motivasi yang diberikan.
10. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan masukan-masukan kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan tesis ini, penulis dengan rendah hati membuka serta menerima saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Sebelum penulis tutup, penulis hanya dapat mendo'akan mudah-mudahan segala upaya, dan bantuan dari berbagai pihak dijadikan sebagai amal *sholeh mutaqobbalan* dan mendapat balasan serta ridho dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin*

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis



Indah Nurul Hidayati
NIM. 16204080039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian ustaka	6
F. Kerangka Teoritik	10
1. Peran Masyarakat	11
2. Pengertian Kualitas Pendidikan Agama Islam	13
3. Indikator Kualitas Pendidikan	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan ...	18
5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
6. Output Pendidikan Agama Islam yang Diharapkan	24
7. Peran Masyarakat dalam Kualitas Pendidikan Agama Islam	25
G. Metode Penelitian	28
1. Lokasi dan Obyek Penelitian	39
2. Pemilihan Responden	40
3. Tehnik Pengumpulan Data	40
4. Analisis Data	43
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II PROFIL MI MA'ARIF BOJONG	47
A. Letak dan Keadaan Geografis MI Ma'arif Bojong	47
B. Sejarah Berdirinya MI MA'arif Bojong	47
C. Profil Madrasah	49
D. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong	50
1. Visi Madrasah	50
2. Misi Madrasah	50
3. Tujuan Madrasah	50
E. Kondisi Sarana dan Prasaran	51
F. Keadaan Guru dan Karyawan	51
G. Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Pendidik	52
H. Keadaan Peserta didik dan Rombongan Belajar	53

BAB III PERAN MASYARAKAT DAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF BOJONG	56
A. Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong	56
1. Peran Masyarakat dalam Manajemen Kurikulum	59
2. Peran Masyarakat dalam Proses Pembelajaran	60
3. Peran Masyarakat dalam Pendanaan dan sarana Prasarana Pendidikan	62
B. Peran Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bojong	78
BAB IV KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF BOJONG	87
A. Kualitas Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bojong Yang Dicapai Dari Berbagai Upaya Masyarakat	87
B. Keterlibatan Siswa Secara Aktif	95
C. Variasi Dan Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran PAI	97
D. Mutu Pendidikan Agama islam MI Ma'arif Bojong	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
C. Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Rombel	50
Tabel 2. Keadaan sarana dan Prasarana Madrasah.	51
Tabel 3. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	52
Tabel 4. Daftar Pembagian Tugas Tenaga Pendidik.....	53
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik.....	54
Tabel 6. Rata-rata Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	87
Tabel 7. Daftar Nama Siswa Lulusan Tahun Pelajaran 2017/2018.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Koordinasi Guru Madrasah, Komite dan wali Murid.	58
Gambar 2. Kegiatan Pengajian Rutin Lapangan.	70
Gambar 3. Kegiatan TPA/BTA/Tahfidz.	73
Gambar 4. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.	76
Gambar 5. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.	78
Gambar 6. Grafik Capaian Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	87
Gambar 7. Grafik Rata-rata Capaian Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada saat ini berpengaruh bagi dunia pendidikan di Indonesia. Hal itu terlihat dari adanya perubahan berbagai kebijakan pemerintah, khususnya di bidang pendidikan. Modernisasi yang berkembang saat ini membuat masyarakat bimbang dalam menentukan pendidikan yang akan diterapkan bagi putra-putrinya. Di satu sisi, masyarakat menghendaki pendidikan yang berorientasi pada teknologi dan perkembangan jaman namun pada sisi yang lain timbul kekhawatiran bahwa pendidikan seperti itu akan mengalahkan kepentingan, tradisi dan kebudayaan lokal mereka.¹

Perubahan sosial dan budaya di masyarakat perlu diimbangi dengan pendidikan agama, yang dalam hal ini pendidikan agama sebagai penguatan aspek kognitif bagi peserta didik di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, yang tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan dalam pelajaran tersebut. Pentingnya muatan pendidikan agama, khususnya agama Islam ini juga tertulis

¹ Sudiarja, A. (2014). *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*. Yogyakarta : PT Kanisius.hal 60.

di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 3 yang berbunyi :

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan Iman dan takwa,
- b. Peningkatan akhlak mulia,
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik,
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan,
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
- f. Tuntutan dunia kerja,
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- h. Agama,
- i. Dinamika perkembangan global, dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara nasional. Besarnya peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajarannya, khususnya di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai usaha yang sistematis untuk membantu mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kewajiban untuk mempelajari agama Islam yang berdasarkan Alqur'an dan Alhadist ini juga ditegaskan oleh Allah Swt sebagai berikut :

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Cet. I, Bandung : Citra Umbara. Halaman 13.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا {٣٦}

Artinya : “Dan janganlah kalian mengerjakan apa-apa yang kalian tidak memiliki ilmunya. Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan, dan hati kesemuanya itu akan dimintai pertanggungjawabnya”.³

Mengacu pada firman Allah Swt. tersebut di atas, umat Islam dilarang oleh Allah Swt di dalam mengerjakan sesuatu tanpa disertai dengan ilmu. Oleh sebab itu menuntut ilmu, khususnya ilmu agama menjadi sangat penting bagi kehidupan di dunia ini.

Paradigma perkembangan pendidikan agama Islam pada akhir-akhir ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam hanya mengajarkan tentang ibadah atau ritual keagamaan saja. Selain hal tersebut, kritik terhadap pendidikan agama Islam tersebut salah satunya diungkapkan oleh A. Sudiarja sebagai berikut.

Pendidikan moral, pengajaran agama, dan klarifikasi nilai ini merupakan tiga macam model interaksi berbeda, yang kiranya perlu dikenakan secara khas pada masing-masing jenjang itu, dan tidak dicampur-adukkan sebagaimana dipraktikkan sekarang ini. Pendidikan yang tidak kritis sering hanya mengulang materi yang telah diajarkan pada jenjang sebelumnya, tanpa memperdulikan kekhususan corak interaksinya pada jenjang-jenjang tersebut, sehingga menyia-nyiakan banyak waktu dan kesempatan dalam pendidikan formal tersebut.⁴

Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga mampu membangun moral peserta didik. Oleh sebab itu, sistem pendidikan agama Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk mampu menanamkan nilai- nilai ajaran agama Islam terhadap peserta

³ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1989, halaman 466.

⁴ A. Sudiarja, *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*, Yogyakarta : PT Kanisius, halaman 9.

didiknya, lebih-lebih mampu untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul di masyarakat sesuai dengan perubahan dan perkembangan jaman. Berhubungan dengan fungsinya, pendidikan agama Islam jelas mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal pembentukan karakter, sikap dan pengamalan ajaran agama Islam.⁵

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah, maka perlu didukung adanya operasional sarana dan prasarana serta manajemen madrasah berbasis mutu. Selain itu, penataan manajemen perlu diimbangi dengan paradigma dan *mind set* baru dalam menyikapi perkembangan jaman sekarang ini, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam di madrasah dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan peran masyarakat dalam penataan manajemen sekolah berbasis mutu mempunyai peran besar bagi terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong?
2. Bagaimana peran madrasah terhadap kemajuan masyarakat lingkungan sekitar?

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, halaman 57.

3. Bagaimanakah kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong yang dicapai dari berbagai upaya sekolah bersama masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.
2. Untuk mengetahui peran madrasah terhadap kemajuan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Untuk mengetahui hasil pendidikan yang telah dicapai dari berbagai upaya sekolah bersama masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia bagi lembaga-lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.
 - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam.
 - c. Sebagai sumbangan ilmu di bidang pendidikan

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran lain yang ingin ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di dalam proses belajar-mengajar.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk ikut serta dalam pendidikan anak.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tentunya telah banyak dilakukan. Oleh sebab itu agar penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

Berikut ini adalah beberapa penelitian dengan obyek penelitiannya yang berada di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Soleh dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta" peneliti mengambil fokus pada upaya-upaya, pelaksanaan program, *output* pendidikan, dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha dalam jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs N

⁶ Moh Soleh, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, halaman 12.

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”, peneliti memfokuskan penelitiannya pada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Dari hasil penelitiannya tersebut, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI terkendala oleh keterbatasan sarana, cara pembelajaran yang masih konvensional, dan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Susilo dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, peneliti memberikan fokus penelitiannya pada pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, penciptaan budaya religius di sekolah, dan lain-lain.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sugito Muzaqi dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama”, peneliti memberikan fokus penelitiannya pada kualitas akhlak mahasiswa saat ini dapat dicapai melalui upaya-upaya pembinaan yang dilakukan di Universitas. Dimana khusus dosen Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tanggung jawab moral untuk membuat langkah-langkah pembinaan akhlak mahasiswa yang terprogram dan terarah.

⁷ Siti Zulaiha, *Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, halaman vii.

⁸ Slamet Susilo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Tesis)*, Surakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, halaman ix.

Kenyataan dilapangan masih ditemukan adanya berbagai kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang notabene sebagai kaum terdidik. Fenomena ini menunjukkan belum optimalnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam, khususnya di Lingkungan Universitas Narotama Surabaya Masalah penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dosen Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi pembinaan akhlak mahasiswa.⁹

Apakah kualitas dosen Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan optimalisasi pembinaan akhlak mahasiswa di lingkungan universiats Narotama Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan Landasan kualitas pembelajaran dosen Pendidikan Agama Islam; 2. Untuk menemukan upaya-upaya dosen Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya; 3. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak mahasiswa yang dilakukan dosen Pendidikan Agama Islam di lingkungan Universitas Narotama Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi dan dapat diamati dari tulisan atau lisan dari subyek penelitian.

Teknik pengumpulan dan perekaman data dengan cara observasi partisipan yang ditunjang dengan wawancara di lapangan dan studi dokumentasi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah meningkatnya kualitas pembelajaran PAI, dan upaya-upaya dalam optimalisasi pembinaan

⁹ Sugito Muzaqi, *Peningkatan Kualitan pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama*, dalam jurnal Spirit Pro Patria vol.2 No 1 tahun 2016 hal. 116 ISSN 2443-1532

akhlak di lingkungan Universitas Narotama. Keyword : pembelajaran PAI, optimalisasi, akhlak, mahasiswa.

Jurnal Muhammad Munawir Pohan dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” penelitian ini berfokus pada diberlakukannya desentralisasi pendidikan, memaksimalkan peran sekolah dan pemangku kepentingan masyarakat telah menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.¹⁰

Bentuk aktualisasi desentralisasi pendidikan diwujudkan dengan adanya komite sekolah yang diharapkan dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan aspek yang dilihat, yaitu peran komite sekolah sebagai pertimbangan, dukungan, kontrol, dan peran sebagai mediator, peran tersebut sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044 / U / 2002 tanggal 2 April 2002 Oleh karena itu, berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan kebijakan yaitu otonomi pendidikan. Otonomi pendidikan sebagai bentuk desentralisasi pendidikan, melahirkan konsep penting untuk pelaksanaan pendidikan. Salah satu konsep penting ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang kemudian melahirkan Komite Sekolah sebagai manifestasi partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan.

Konsep ini mendorong komite sekolah dan komunitas untuk menjadi bersatu dan saling melengkapi, dan bahkan dapat memberikan warna untuk

¹⁰ Muhammad Munawwir Pohan, *Peran Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam jurnal Ansiru PAI, Vol 2 No 2 tahun 2018 e-ISSN 2459-3051

perumusan kualitas di sekolah. Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang tiada bandingannya bagi satuan pendidikan. Di sekolah-sekolah masyarakat dapat menjadi dasar untuk meningkatkan dan kualitas layanan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan.

Jurnal Nur Fadilah dalam jurnal Pendidikan Islam, dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan *Card Sort Learning*” dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada Penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran PAI mempermudah guru dalam mencapai target belajar yang diinginkan dan dapat mengoptimalkan suasana belajar siswa untuk menuntaskan hasil belajar peserta didik. Disamping itu Penerapan metode *Card Sort* juga dapat merangsang dan memunculkan keaktifan siswa.¹¹

F. Kerangka Teoritik

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut. Konsep untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan ini oleh disebut-sebut sebagai paradigma baru pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan melalui pengaturan atau manajemen mutu pendidikan merupakan bagian dari suatu gerakan reformasi di bidang pendidikan. Menurut Prim Masrokan Mutohar dijelaskan bahwa:

¹¹ Nur Fadilah, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning*, dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No 2 tahun 2017 ISSN 1979-1739 (P) ; ISSN 2502-8057 (E)

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan.¹²

Pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam, pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berperan serta di dalam mendukung manajemen peningkatan mutu pendidikan. Hal itu berarti kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pengelola madrasah akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah. Meskipun pendapat ini masih sangat subyektif, tetapi peneliti merasa yakin bahwa dengan adanya kesatuan visi antara dua unsur tersebut akan memperkuat upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Sebelum panulis membahas lebih lanjut dalam tesis ini, kiranya penting untuk dijelaskan judul penelitian ini dengan harapan agar dapat dipahami, terarah, jelas dan tepat sasaran. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul agar tidak terjadi kesalahpahaman serta salah tafsir.

1. Peran Masyarakat

Peran menurut tata bahasanya berasal dari kata *participate*, *participation* yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta.

¹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, halaman123.

Peran artinya sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan serta artinya ikut atau turut. Dengan kata lain peran adalah perhatian dan keikutsertaan seseorang terhadap sesuatu yang berbentuk fisik maupun non-fisik.¹³

Maksud peran disini adalah bentuk kepedulian, keterlibatan masyarakat yang berkepentingan dalam bentuk fisik maupun non fisik terhadap lembaga pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong) sebagai obyek kajian penelitian. Dengan ini di maksudkan masyarakat akan tergerak untuk ikut melakukan suatu pergerakan pada lembaga pendidikan tersebut.

Adapun pengertian masyarakat, secara *etimologis* masyarakat artinya pergaulan. Dalam bahasa latin *socius* dan berubah menjadi kata sosial yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup.¹⁴ Dan secara *terminologi*, sosial dalam pandangan sosiologi berarti wadah pergaulan hidup bersama manusia yang juga berfungsi sebagai tempat persemaian dan pertumbuhan budaya manusia sebagai mahluk sosial.¹⁵

Dalam masyarakat terdapat simbol-simbol, nilai-nilai dan norma-norma, aturan-aturan dan tingkah laku yang bersifat normatif yang harus dipertahankan dan ditaati bahkan diciptakan manusia sebagai anggota masyarakat. Adapun maksud penulis, masyarakat dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus

¹³ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. 3, hlm. 667, 828

¹⁴ H.M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 77

¹⁵ Syafari Imam As'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 32

yayasan, guru, tenaga administrasi, komite sekolah dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut. Peran masyarakat tersebut meliputi peran masyarakat di bidang manajemen pendidikan agama Islam, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, pembiayaan dan sarana prasarana pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

2. Kualitas Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata “kualitas” merupakan serapan dari bahasa Inggris *Quality* yang berarti mutu. Secara istilah, kualitas adalah “tingkat baik buruknya sesuatu”. Kata “kualitas” menunjukkan derajat sesuatu hal yang mengikuti kata tersebut. Semakin tinggi derajat sesuatu tersebut maka sesuatu tersebut bisa dikatakan berkualitas.¹⁶

Adapun kata pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹⁷ Pengertian istilah pendidikan tersebut menunjukkan kepada kita bahwa hasil akhir yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu sendiri adalah adanya perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik menjadi lebih dewasa.

Pengertian pendidikan juga dinyatakan di dalam Undang-undang No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, halaman 763.

¹⁷ Ibid. hlm 352.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Berdasarkan pengertian ini, pendidikan mempunyai pengertian tidak sekedar memberikan pengajaran di kelas saja, tetapi harus terkonsep dan terencana. Dari rencana yang sudah dibuat tersebut kemudian dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi. Aspek yang ingin dicapai melalui pendidikan pun berkembang tidak hanya aspek pengetahuan (kognitif) saja tetapi diimbangi dengan aspek sikap (afektif) dan psikomotorik.

Kata agama merupakan serapan dari bahasa sanskerta *A* yang berarti tidak dan *Gama* yang berarti bebas, sehingga kata agama berarti tidak bebas. Pengertian ini mengandung arti bahwa agama yang dianut oleh seseorang menjadikannya tidak bebas dan terikat pada nilai-nilai tertentu. Menurut istilah, agama adalah “ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya”.¹⁹ Penjabaran pengertian agama yang dimaksud di sini adalah ajaran-ajaran yang terdefinisi ke dalam berbagai jenis, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah ajaran agama Islam,

¹⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008,halaman 18.

sehingga ajaran-ajaran yang dimaksudkan di sini adalah ajaran-ajaran yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai kualitas pendidikan agama Islam adalah ukuran baik atau buruknya suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa melalui upaya bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang sistematis, terkonsep, terencana dan terintegrasi dengan proses pendidikan yang lainnya.

3. Indikator Kualitas Pendidikan

Menurut Prim Masrokan Mutohar, kualitas pendidikan secara umum berkaitan dengan efektifitas pengorganisasian yang tinggi atau lebih dikenal dengan istilah manajemen peningkatan mutu madrasah. Adapun beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukurnya adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi
2. Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat,
3. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib
4. Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif
5. Memiliki budaya mutu
6. Memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis
7. Memiliki kewenangan (kemandirian)
8. Peran yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat
9. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
10. Memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik
11. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
12. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
13. Memiliki komunikasi yang baik
14. Memiliki akuntabilitas

15. Memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.²⁰

Pendapat lain tentang indikator mutu pendidikan ini diungkapkan oleh Hari Sudradjat yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integral personallity*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.²¹

Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal wajar, karena masing-masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam. Secara lebih khusus, Abdul Majid dan Diyan Andayani menguraikan beberapa faktor yang menjadi kendala bagi keberhasilan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan agama Islam di Indonesia selama ini disebabkan :

1. Kualitas dan kuantitas kemampuan (kompetensi) SDM Tenaga pendidik (guru) yang masih rendah.
2. Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum.
3. Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus terhadap aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah, dll.
4. Waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan materinya sangat padat.
5. Terbatasnya sumber daya pendukung proses terlaksananya pendidikan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

²⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, halaman 129.

²¹ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : Cipta Lekas Grafika, 2005, halaman 17.

6. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada salah satu saja yaitu aspek kognitif.²²

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan dan output pendidikan. Secara nasional, mutu pendidikan di suatu sekolah atau madrasah bisa diukur dengan menggunakan standar nasional pendidikan. Untuk menjamin mutu pendidikan ini, pemerintah membentuk suatu badan atau lembaga pelaksana untuk mengukur mutu suatu pendidikan di sekolah atau madrasah. Lembaga tersebut adalah Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat BSNP.

Sampai pada tahap ini, tolok ukur kualitas suatu sekolah atau madrasah mengacu pada standar nasional pendidikan yang diatur menggunakan peraturan menteri pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi beberapa standar, yaitu :

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi
3. Standar proses

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, halaman 171.

4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan pendidikan
8. Standar penilaian pendidikan.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan berarti suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* maupun *outcome* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Dengan kata lain, lembaga pendidikan yang mampu menjalankan roda organisasi sesuai dengan kriteria minimal yang ada di dalam standar nasional pendidikan akan menjadi institusi pendidikan yang berkualitas. Tentunya kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan diukur dengan bobot-bobot tertentu yang saat ini dikenal dengan istilah nilai akreditasi sekolah / madrasah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah dibahas sebelumnya, maka terpenuhinya masing-masing standar tersebut berdampak positif terhadap kualitas suatu sekolah / madrasah. Semakin banyak poin yang bisa dipenuhi di dalam masing-masing standar pendidikan akan semakin meningkatkan nilai kualitas pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Secara umum terdapat dua faktor yang

²³ <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan>, Akses tanggal 5 Maret 2018

berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang berasal dari dalam organisasi suatu sekolah / madrasah yang meliputi : kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah dan *leadership* di sekolah tersebut. Adapun faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang berasal dari luar lembaga pendidikan yang meliputi : peran masyarakat, perkembangan ekonomi, sosial budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

Berkaitan dengan uraian di atas, maka keberhasilan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah tergantung dari upaya perbaikan kinerja organisasi di madrasah tersebut. Maksudnya, peran pimpinan madrasah sangat menentukan keberhasilan di dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Model manajemen peningkatan mutu di suatu sekolah merupakan alternatif dalam pengelolaan pendidikan karena menekankan pada kemandirian dan kreatifitas madrasah, yang dalam hal ini peran pimpinan madrasah sangat dominan. Peran pimpinan madrasah yang dimaksud di sini adalah kemampuannya dalam memajemen terhadap komponen-komponen madrasah tersebut.

Manajemen sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, yang terpenting

²⁴ Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002, halaman 14

adalah penerapan atau implementasi manajemen sekolah berbasis mutu dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang sudah ada. Tentu saja upaya peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen madrasah, yang meliputi : kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga administrasi, dan termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat sekitar sebagai bagian dari lingkungan pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu sekaligus sebagai pemantau penyelenggaraan pendidikan di suatu madrasah.

Selain faktor-faktor internal di atas, lingkungan masyarakat dan perkembangan sosial juga berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi pendidikan anak sebagai peserta didik mempunyai peran yang sangat menentukan bagi pendidikan anak tersebut. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, maka upaya untuk membimbing dan mendidik seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik sangat sulit untuk diwujudkan. Sejalan dengan hal tersebut, Orstein dan Levin sebagaimana dikutip oleh Ihromi yang menjelaskan bahwa:

persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.²⁵

Peran masyarakat di dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan rasa ikut memiliki sehingga antara masyarakat dengan madrasah akan terjadi relasi simbiosis mutualisme,

²⁵ T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Yayasan Obor, 2004, halaman 68.

yaitu pola hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan madrasah. Keterlibatan masyarakat dalam lembaga pendidikan bisa ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, pembuatan perencanaan program sekolah, dan ikut memonitor pelaksanaan program madrasah.

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pembelajaran berarti “proses, cara, atau perbuatan mempelajari”.²⁶ Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam, mengandung arti sebagai suatu proses pengajaran terhadap peserta didik agar memahami kandungan ajaran agama Islam yang benar sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist. Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tentang bagaimana membelajarkan peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu yang teraktualisasi dalam sebuah materi agama Islam sehingga ia bisa mengerti, memahami, dan mengerjakan segala sesuatu yang diatur dalam agama tersebut.

Adanya berbagai perubahan yang sangat cepat pada semua aspek kehidupan dan perkembangan paradigma dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka terjadi pula perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Pada tahun 2006, pemerintah mengembangkan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, halaman 24.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, halaman 57

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka sejak tahun 2013 pemerintah mulai merubah pola-pola pendidikan dengan memberlakukan Kurikulum 2013 yang lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang mendasar kurikulum 2013 ini terlihat pada aspek kompetensi kelulusan, metode pembelajaran, dan standar penilaian dan lain-lain.

Pada aspek kompetensi kelulusan, dulu hanya menekankan pada aspek pengetahuan maka sekarang menganut prinsip keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada aspek Metode pembelajaran, dahulu mengacu pada proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Saat ini proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pada segi penilaian, pada kurikulum lama lebih dominan pada aspek kognitif (pengetahuan) maka pada kurikulum 2013 proses penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.²⁸

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar juga agak berbeda dengan pembelajaran di madrasah. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang lebih condong pada tujuan keagamaan, maka

²⁸http://kompasiana.com.danuprbw-yang-menjadikan-perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp_54f5f5be2a333116a7d8b4742&hl=id-ID

muatan kurikulum di madrasah ibtidaiyah pun sangat berbeda dengan sekolah dasar. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diperluas bahasannya menjadi empat mata pelajaran yang terdiri dari Al Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah jika mengacu pada kurikulum 2013 maka di dalam pelaksanaannya juga harus menggunakan metode saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan, dan mencipta. Penggunaan metode ini menuntut beberapa sumber belajar yang variatif dan lengkap sehingga seorang pendidik harus bisa memanfaatkan berbagai media sebagai sumber belajar. Untuk menggali suatu nilai yang diajarkan dalam sebuah doktrin agama, seorang guru berperan mengarahkan peserta didiknya untuk melihat secara langsung dan berinteraksi dengan masyarakat atau obyek yang dipelajari. Tentunya pembelajaran seperti ini membutuhkan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Output Pendidikan Agama Islam yang Diharapkan

Output pendidikan adalah suatu hasil yang diperoleh setelah menjalani berbagai bimbingan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu setiap sekkolah memiliki *output* pendidikan yang berbeda sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan pada madrasah tersebut. Di bidang keagamaan, target capaian peserta didik

²⁹ www.simpatikapati.com, 2016. 03. struktur-kurikulum-mi-di-simpatika.html

sebenarnya ada dua, yaitu agar menjadi manusia yang *alim* (berilmu) dan *faqih* (faham dalam agama). Pada awalnya, pengajaran doktrin agama Islam merupakan perintah Allah Swt. yang terangkum di Al Quran Surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “dan hendaklah ada sebagian dari kalian, umat yang mengajak-ajak pada kebaikan dan perintah pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³⁰

Firman Allah Swt. tersebut jelas bahwa sebagai umat Islam, kita berkewajiban untuk mengajak-ajak kepada umat Islam yang lain supaya selalu menepati agama Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist. Selain dari itu mencegah terjadinya kemungkaran di kalangan umat Islam dapat dilakukan dengan cara saling memberikan nasehat kebenaran dan hikmah. Untuk melegalkan peran ini maka dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang tujuannya agar proses transformasi ilmu dan pengetahuan tentang agama ini bisa lestari.

7. Peran Masyarakat Dalam Kualitas Pendidikan Agama Islam

Hubungan yang harmonis antara Madrasah Ibtidaiyah dengan masyarakat yang sadar akan pendidikan sangat dibutuhkan. Masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya,

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putera, 1989, halaman 64.

tetapi tidak sistematis. Dari hubungan tersebut diharapkan masyarakat mempunyai derajat kepemilikan atau rasa memiliki.

Sekolah dan Madrasah sekarang ini senantiasa bekerja keras untuk menarik minat dan motivasi masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan. Baik pada pendidikan yang bersifat umum maupun *agamis* (Pendidikan Agama Islam) dan menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”. Madrasah dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*), mengharap kepada masyarakat agar merasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pendidikan di madrasah.

Kepemilikan berimplikasi adanya pengendalian penuh terhadap pengambilan keputusan, tetapi dalam konteks ini lebih jelas Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dan Masyarakat* menekankan bahwa berbasis masyarakat bukan di artikan memiliki atau menguasai, melainkan masyarakat menjadi bagian yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu meningkatnya kualitas pendidikan agama Islam khususnya, tidak terlepas dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam bertanggungjawab bersama mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.

Adapun peran merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Santoso Sastropetro di kutip dari Ilmuwan Keith Davis mendefinisikan³¹:

“Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation wich encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”

Selanjutnya ia mengemukakan pula bahwa

“There are three ideas in this wich are important to manager who will practice the art of participation...”

Peran dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Peran masyarakat dalam pendidikan, memiliki beberapa tingkatan:

- a. Derajat keterlibatan, mulai dari sekedar mengetahui adanya suatu usaha sampai dengan ikut aktif menyumbangkan pikiran, tenaga, maupun materi.
- b. Prakarsa keterlibatan, yang dapat dibedakan antara keterlibatan spontan dengan persuasi atau melalui paksaan. Yaitu tingkat otoritas, yang pada dasarnya memberikan wewenang kepada kelompok untuk memantapkan keputusannya. Kewenangan tersebut dapat bersifat

³¹ R.A. Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 13

resmi kalau kelompok memberikan kepada pimpinan konsep keputusan yang kemudian dapat diresmikan.

- c. Organisasi keterlibatan, yang dapat dibedakan menjadi keterlibatan perseorangan atau secara kelompok. Hal ini dapat dikatakan sebagai tingkat penasihat/sugesti yang dibangun atas dasar saling mengerti. Oleh karena itu para anggota kelompok pada hakekatnya sudah cenderung siap untuk memberikan suatu usul atau saran kalau telah memahami masalah atau situasi yang dihadapkan kepada mereka
- d. Sikap dalam keterlibatan, mulai dengan yang mendukung, setuju sampai yang menentang. Hal ini merupakan tingkat saling mengerti yang tujuannya untuk membantu para anggota kelompok agar memahami masing-masing fungsi dan sikap yang dapat mengembangkan kerja sama yang lebih baik. Dengan demikian secara pribadi mereka akan lebih banyak terlibat, bersikap kreatif dan juga lebih bertanggung jawab.

Sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah sebagian besar masih sering menghadapi kekurangan biaya dalam mengadakan alat pengajaran. Dalam hal ini seringkali yayasan kurang memperhatikan unsur- unsur tersebut. Selain itu kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga mengganggu proses pembelajaran yang ada di madrasah.

Oleh karena itu masyarakat atau orang tua siswa sebagai mitra madrasah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, yang di dasari dengan pendidikan keluarga. GBHN 1988 dengan jelas menempatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; pendidikan swasta sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional perlu terus di dorong untuk meningkatkan pertumbuhan, peranan dan tanggung jawab serta mutu pendidikannya yang tetap mengindahkan ciri-ciri khas perguruan swasta yang bersangkutan serta syarat-syarat pendidikan secara umum.

Masyarakat yang dimaksud adalah bukan hanya orang tua siswa akan tetapi orang-orang atau golongan yang memiliki kepentingan bersama dalam suatu tindakan tertentu dan konsekuensinya serta yang dipengaruhinya disebut *stakeholder*.³²

Beberapa macam stakeholder menurut konteks antara lain semua aktor dalam konteks kelembagaan disebut sebagai stakeholder potensial. Yaitu kelompok yang memiliki keputusan-keputusan yang akan dibuat berkenaan dengan agenda pendidikan dan organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam proses ketetapan pendidikan.

Sedangkan kelompok yang mengejar kepentingan mereka dalam situasi (konteks) suatu organisasi tertentu dalam institusi disebut stakeholder kinetik atau aktif. Ia terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan organisasi meningkatkan kemungkinan tindakan yang berhasil. Pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan informasi tentang cakupan perhatian, sasaran dan komitmen

³² N.Mc. Ginn-T.Welsh, *Desentralisasi Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2003), hlm. 86

dari penerima keuntungan dengan program yang diharapkan, serta tentang sarana alternatif untuk memenuhi sasaran dan perhatian tersebut sambil melanjutkan komitmen itu. Misalnya keterlibatan orang tua dalam merancang suatu unit kurikulum baru dapat menyiagakan para perancang dalam topik-topik sensitif yang harus dihindari. Para guru mungkin dapat menyerahkan alternatif untuk mengorganisir unit tersebut.

Desentralisasi merupakan suatu metode utama bagi keterlibatan stakeholder. Akan tetapi dengan metode ini tidak semua masyarakat berpartisipasi dengan intensitas yang sama di semua kesempatan. Sebagaimana 3 kategori stakeholder berikut:³³

1. Produsen

Suatu kategori stakeholder yang memperhatikan keputusan tentang konsepsi dan rancangan proses pendidikan, pelatihan personal yang akan dilibatkan, serta produksi fasilitas dan material yang akan digunakan. Fokusnya adalah konstruksi atau produksi kapasitas untuk mendidik.

Stakeholder ini meliputi:

- a. Perusahaan konstruksi
- b. Perusahaan yang menghasilkan materi pengajaran termasuk buku teks
- c. Penjual pakaian seragam
- d. Penulis buku teks dan kurikulum

³³ *Ibid*, hlm 87

Perhatian utama stakeholder ini ialah persediaan atau produksi input ke proses pendidikan. Karena ekonomi skala kebanyakan organisasi ini ialah organisasi-organisasi Nasional, bahkan di negara-negara yang tingkat desentralisasinya tinggi sekalipun. Di AS, dimana distrik sekolah bisa menggunakan buku teks apa saja yang mereka inginkan. Kebanyakan distrik membeli satu set lengkap yang mencakup semua kelas dari salah satu lima penerbit Nasional.³⁴

2. Distributor

Perangkat minat kedua terfokus pada lokasi keputusan tentang distribusi produk yang ada. Keputusan ini mengenai akses kependidikan dan proses pengajaran (termasuk penilaian belajar yang masuk dalam bagian dari pengajaran). Keputusan tentang dimana sekolah melibatkan stakeholder yang berbeda-beda dibanding keputusan tentang apakah sekolah akan dibangun, juga siapa yang akan dipertahankan. Proses pengajaran itu sendiri memerlukan keputusan yang dibuat terutama oleh para guru dengan tingkat kontrol tidak langsung yang bermacam-macam oleh administratur, pengurus dan lain-lain. Kategori ini meliputi:

- a. Kelompok orang tua
- b. Wakil guru (yaitu persatuan)
- c. Manager sekolah dan

³⁴ *Ibid.* hlm 89

- d. Kelompok-kelompok pengelola yang dibatasi dalam keputusan tentang aplikasi kurikulum resmi

3. Pengguna

Perangkat stakeholder ketiga memperhatikan manfaat hasil pendidikan yang dapat diambil. Pendidikan mentransformasikan individu, memberi mereka pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai baru.

Transformasi ini dapat menguntungkan individu-individu yang ditransformasikan dan mereka yang dapat memperoleh keuntungan dari pengetahuan yang meningkat, ketrampilan dan nilai-nilai. Para siswa dan orang tua dapat menggunakan pengetahuan dan sertifikasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Stakeholder ini lebih mengutamakan mutu pendidikan dan tentang pembiayaannya. Perhatiannya didorong oleh bagaimana pendidikan berhubungan dengan sasaran mereka dan terutama tidak berhubungan dengan aspek teknis pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini Madrasah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik peran warga sekolah dan masyarakat yang tinggi. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat peran, makin besar rasa memiliki diikuti makin besar rasa tanggung jawab dan seterusnya makin besar tingkat dedikasinya. Sebagai bagian dari masyarakat, setiap individu

dituntut peran sertanya dalam kegiatankegiatan pembangunan di semua bidang pembangunan, terutama sekali pada bidang masing-masing.³⁵

Untuk itu Madrasah sebagai lembaga kemasyarakatan yang mempunyai potensi keagamaan dan kependidikan yang mengakar dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari perkembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dan masyarakat harus dijadikan sebagai pendukung utama Madrasah (stakeholder atau user) untuk meningkatkan kepentingan dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis masyarakat (*community based education*). Dengan kata lain masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kemajuan madrasah.³⁶

Peran masyarakat dalam pendidikan agama Islam di Madrasah sudah sepatutnya dilakukan khususnya oleh masyarakat yang beragama Islam. Dalam Islam sendiri, perani disebut sebagai *jihad*.

Karena hal ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap berkembangnya agama Islam dan *jihad fi sabilillah*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

³⁵ Ali Yafie, *Mengupas Fiqih Sosial Dari Sosial lingkungan Hidup: Asuransi Hingga Ukhuwah*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. 3, hlm, 159

³⁶ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangaun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Untuk Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 22.

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubat: 122)³⁷

Dari ayat ini mengandung arti bahwa umat Islam dituntut untuk mendukung jalannya pendidikan sebagaimana ayat di atas bahwa menuntut ilmu itu juga penting sebagaimana berjihad di medan perang. Dukungan itu dapat dilakukan dengan cara memberikan segala kemampuan yang dimilikinya ke jalan Allah SWT.

Maka dari itu sumbangsih masyarakat Islam terhadap pendidikan juga dapat disebut sebagai jihad. Yang dimaksud jihad disini adalah bukan semata-mata mengangkat senjata, melainkan dengan sungguh-sungguh usaha dan kegiatan menuju ke arah kemajuan dan kesempurnaan di jalan Allah yang terkenal dengan tugas amar ma'ruf nahi mungkar. Firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 110.³⁸

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.(Q.S. al-Imron:110)

³⁷ www.alquranmuslimah.com. Hlm.206

³⁸ *Ibid.* hal.64

Pada dasarnya peran masyarakat memiliki 3 konsep yang mana madrasah dan masyarakat merupakan partnership dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, yaitu:

- a. Sekolah/Madrasah dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. Sekolah/Madrasah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan hanya dalam melakukan pembaruan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.
- c. Sekolah/Madrasah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di Sekolah/Madrasah, untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada sesuai dengan harapan peserta didik.

Para pendidik profesional setuju bahwa masyarakat dan terutama orang tua memberikan sumbangan penting bagi pekerjaan mereka. Peran yang diminta biasanya berupa dukungan dari masyarakat atas apa yang sedang di coba dilakukan Madrasah. Yakni para guru dan kepala Madrasah dukungannya pun berupa penyediaan tenaga kerja dan meterial bangunan dan pemeliharaan gedung yang menjamin bahwa para siswa mengerjakan pekerjaan rumah mereka.

Oleh karena itu tingkat peran masyarakat yang rendah dianggap sebagai kegagalan masyarakat untuk menghargai nilai pendidikan. Pendidikan harus dikaitkan kepada kebutuhan-kebutuhan produksi masyarakat, sekolah-sekolah membantu memikul biaya operasionalnya sendiri dan menjadi bagian integral dalam komunitas yang mereka layani.³⁹

Sebagai umat Islam dituntut untuk selalu berjuang/berjihad dengan sungguh-sungguh di jalan Allah, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila mampu dengan tangannya hendaklah mau dengan ikhlas menyumbangkan tenaganya, apabila mampu dengan lisannya, maka mereka harus berani mengatakan dengan tegas yang hak dan yang bathil, mencarikan solusi yang baik untuk kebenaran di jalan Allah seperti sebagai ustadz, guru, dan lain-lain. dan apabila hanya mampu dengan hatinya, maka mereka harus meyakini dengan seyakain-yakinnya apa yang diperintah-Nya dan apa yang dilarang-Nya. Sebagaimana sabda Nabi

Dari Abu Sa'id bin Khudri, r.a., berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: barang siapa mengetahui barang yang mungkar, maka hendaklah mengubah dengan tangannya, bila tidak mampu hendaklah dengan lisannya, bila tidak mampu hendaklah dengan hatinya dan yang demikian itu merupakan iman yang paling lemah. (H.R. Muslim)

Menurut pandangan Islam, pada dasarnya manusia memiliki dua bentuk kemampuan yang dapat dipergunakan untuk berpartisipasi (jihad)

³⁹ Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 341

di jalan Allah, yaitu berupa harta dan jiwa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Hujurat ayat 15 :⁴⁰

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”. (Q.S. Al-Hujurat:15)

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam ikut berperan terhadap pendidikan di Madrasah yaitu:⁴¹

a) Minat dan motivasi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Dengan mengenyam pendidikan masyarakat berharap memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung dan mendapatkan pengetahuan terhindar dari kemiskinan, mendapatkan kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.

b) Penginterpretasian yang dangkal terhadap agama.

Denganmendapatkan pendidikan agama di Madrasah mereka berharap dapat bertingkah laku dengan baik sesuai dengan kepribadiannya.

c) Kecendrungan untuk menyalah artikan motivasi dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya

⁴⁰ www.alquranmuslimah.com. Hlm.517

⁴¹ R.A. Santoso Sastropetro, *Op. Cit*, hlm. 22

persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk dapat halnya terjadi di beberapa Negara.

d) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di luar pedesaan.

Masyarakat beranggapan bahwa hidup di luar (kota) lebih terjamin daripada kehidupan di desa.

e) Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam hal pembangunan.

Adapun sifat dan ciri-ciri peran masyarakat tersebut antara lain:

- Partisipasi bersifat sukarela
- Berbagai isu dan masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif
- Kesempatan untuk berperan haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi atau aspek dari program yang akan didiskusikan.
- Peran masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

Hubungan atau kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan akan menumbuhkan dan memotivasi masyarakat untuk berperan terhadap madrasah. Oleh sebab itu kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam antara satu sama lain sangat dibutuhkan. Bentuk

kesadaran tersebut adalah partisipasi dari masyarakat yang dapat berupa tenaga, pikiran, jasa maupun materi (dana).

Jenis kerja sama tersebut antara lain:

1. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga
2. Hubungan kultural, ialah usaha kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah itu berada.
3. Hubungan institusional yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain.⁴²

G. Metode Penelitian

Secara istilah, metode adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”.⁴³ Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, setiap penelitian harus didasarkan pada kerangka tertentu dalam pengumpulan data, sehingga penelitian bisa dilakukan secara terarah sehingga hasil yang diperoleh valid dan tidak bias. Hal ini ditujukan agar suatu penelitian dapat mencapai tujuannya.

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet, 10, hlm. 194-195

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, halaman 952.

Menurut Didik Suharjito berpendapat bahwa “Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada alat (*tools or instruments*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi/peristiwa empiris”.⁴⁴ Menurut pendapat ini, metodologi penelitian yang digunakan, akan mempengaruhi tingkat keunggulan dan kualitas data yang akan digunakan dalam proses penelitian. Semakin tepat metode penelitian yang digunakan, maka akan semakin tinggi kualitas data yang didapatkan. Tentunya di dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis akan menghindari metode-metode yang terlalu rumit diterapkan, mengingat obyek yang akan diteliti merupakan kumpulan masyarakat yang hidup di pedesaan, sehingga peneliti harus memakai metode-metode yang sederhana untuk mendapatkan data yang relevan dari masyarakat.

1. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bojong Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Adapun obyek yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut. Obyek penelitian yang kedua adalah masyarakat di sekitar madrasah tersebut. Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari madrasah dan dari masyarakat untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bojong. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

⁴⁴ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2014, halaman 53.

2. Pemilihan Responden

Responden yang digunakan di dalam penelitian adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong khususnya orang tua peserta didik, komite dan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan (responden) yang diambil dari populasi penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁵ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Berdasarkan sumber datanya, maka data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Selain itu data skunder juga akan digunakan sebagai data pembandingan agar hasil penelitiannya lebih akurat. Adapun data skunder pada penelitian ini dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) atau data yang telah dipublikasikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, halaman107.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi merupakan proses pencatatan perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan metode ini umumnya tidak terdistorsi (terbolak-balik), lebih akurat, dan bebas dari respon bias yang subjektif. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden.⁴⁶ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan karena penelitian ini memerlukan komunikasi dan hubungan secara langsung dengan obyek yang diteliti. Hasil dari wawancara ini selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peran serta masyarakat dalam

⁴⁶ Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPF UGM, 2002, halaman 152.

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

3) Study Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang antara lain berupa memo atau dalam bentuk peraturan-peraturan tertulis dari instansi yang bersangkutan dengan obyek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan teori yang mendukung di dalam penelitian ini. Data dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini antara lain adalah gambaran umum peran serta masyarakat dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam analisis data. Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta tidak terbatas pada dokumentasi. Prinsip kerja dalam study dokumentasi ini merujuk pada pendapat Moleong yang menjelaskan bahwa manusia dapat berhubungan langsung dengan responden, data subyek lainnya, dan mampu memahami kaitan-kaitan yang ada di lapangan.⁴⁷ Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi maupun arsip, yang berisi garis-garis besar tentang upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, halaman 4-5.

4. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang diteliti. Secara istilah, analisis adalah “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”.⁴⁸

Peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Muhammad B. Idrus yang intinya bahwa untuk meneliti ilmu-ilmu sosial, maka seorang peneliti harus memperhatikan tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Dengan kata lain, analisa data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh di lokasi penelitian, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.⁴⁹

Sebelum melakukan analisis data secara deskriptif, peneliti terlebih dulu melakukan uji keabsahan data sebagai berikut :

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, halaman 60.

⁴⁹ Muhammad B. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009, halaman 147 – 148.

1. Uji Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa teknik pemeriksaan data penelitian dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria yang meliputi tingkat kepercayaan data, tingkat keteralihan data, tingkat kebergantungan data, dan tingkat kepastian data.⁵⁰ Data yang kita peroleh tidak serta merta kita jadikan sebagai data penelitian, akan tetapi harus diuji dulu dengan keempat kriteria tersebut.

a. Derajat Kepercayaan Data (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau kemampuannya mendeskripsikan suatu hal (variabel).

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan informasi tersebut.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas penelitian di dalam penelitian kualitatif dikenal dengan *dependability*. Melalui konstruksi ini, peneliti memperhitungkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, halaman 52.

yang diteliti, juga perubahan dalam desain sebagai hasil dari pemahaman yang lebih mendalam tentang obyek yang diteliti.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability diusulkan untuk mengganti konsep tradisional tentang obyektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang muncul dari hubungan subyek-subyek yang berinteraksi. Karenanya, obyektivitas dilihat sebagai konsep intersubyektivitas, terutama dalam kerangka pemindahan dari data subyektif ke arah obyektif.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan menggunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yang didasarkan pada metode analisis data milik Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disistematisasikan sedemikian rupa sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi, dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya, pembahasan dalam tesis ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Bab I, berisikan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan permasalahan secara global, yang mana mencakup latar belakang

⁵¹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 2009, halaman 73.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran secara umum tentang letak dan lokasi penelitian untuk memberikan informasi awal dan pemahaman yang berkaitan dengan kondisi lapangan di lokasi penelitian. Lebih khusus, di dalam bab ini dijelaskan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya MI Ma'arif Bojong, Visi dan Misi MI Ma'arif Bojong, kondisi sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta keadaan peserta didik dan rombongan belajar di MI Ma'arif Bojong.

Bab III, berisi tentang peran masyarakat terhadap madrasah, peran madrasah terhadap masyarakat, kualitas pendidikan agama islam di MI Ma'arif Bojong yang dicapai dari berbagai upaya sekolah bersama masyarakat

Bab IV, membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir dari tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong :

Peran masyarakat dengan madrasah adalah adanya pengajian yang menjadi rutinitas di madrasah setiap 1 bulan sekali, yang merupakan program dari komite, yang diikuti oleh seluruh orang tua siswa, siswa, guru, komite dan masyarakat sekitar MI Ma'arif Bojong. Selain itu ketika ada peringatan hari besar agama islam sering melakukan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat. Mengadakan jalan sehat bersama ketika harlah madrasah. Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli di masyarakat setempat. Kesiediaan masyarakat atau wali peserta didik untuk bergabung dalam pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif). Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong.

2. Peran madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong

Beberapa bentuk peran dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong yang sudah diterima oleh masyarakat, di antaranya adalah sumbangan dalam bentuk donasi untuk kemajuan masyarakat yang berupa tenaga dalam bentuk gotong-royong. Juga kegiatan yang mengikutsertakan siswa

dan guru saat kegiatan takziah bersama apabila ada masyarakat di sekitar sekolah meninggal atau dari keluarga siswa yang meninggal dunia. Pembiasaan silaturahmi ke tokoh masyarakat, kyai, sesepuh serta masyarakat di dekat sekolah ketika hari raya idhul fitri, juga menghadiri kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

3. Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidai'yah Ma'arif Bojong dapat diketahui sebagai berikut: *Pertama*, Kualitas peserta didik. Secara kualitas, peserta didik di MI Ma'arif Bojong memiliki 6 perilaku baik yang meliputi rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah, dan kerja keras tetapi hemat. Hal itu ditunjukkan oleh sikap mereka selama di madrasah dan di lingkungan masyarakat. Dari segi nilai akademik, peserta didik di MI Ma'arif Bojong menunjukkan potensi akademik yang baik. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, rata-rata nilai yang dicapai cenderung stabil atau mengalami kenaikan. *Kedua*, Kualitas sarana dan prasarana. Kualitas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari adanya sarana prasarana yang memadai. Meskipun MI Ma'arif Bojong belum memiliki masjid sendiri, namun ada ruangan kelas yang difungsikan sebagai tempat ibadah di madrasah. Untuk mendukung pembelajaran keagamaan, MI Ma'arif Bojong juga menyediakan buku penunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran dan Hadis, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. *Ketiga*, Kualitas partisipasi masyarakat. Selain itu kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang peduli dan sadar akan

pentingnya pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam dalam kehidupan baik individu maupun kelompok. Masyarakat di lingkungan MI Ma'arif Bojong secara rutin berpartisipasi dalam proses donasi untuk pembiayaan kegiatan yang dikelola oleh Komite Madrasah. Dan *Keempat*, Kualitas pendidik. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bojong direkrut dengan syarat-syarat tertentu dan salah satu syarat utama adalah dapat membaca Alquran dengan tartil dan memperhatikan kaidah yang benar. Mayoritas pengajar di MI Ma'arif Bojong adalah lulusan pondok pesantren ternama di Yogyakarta sehingga tidak diragukan lagi kompetensinya.

B. Saran

1. Kepada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong

Salah satu perwujudan dari enam *thobi'at* luhur umat Islam, yaitu amanah. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat tidak boleh disia-siakan karena hal tersebut adalah amanah. Diharapkan, guru dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan baik sehingga berhasil menghasilkan generasi penerus yang profesional religius.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Di dalam kesempatan ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca agar bisa memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Hal ini penting untuk menggali lebih dalam lagi berkaitan dengan penelitian-

penelitian di bidang pendidikan, utamanya pendidikan keagamaan di madrasah.

C. Penutup

Dengan mengucakan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan rahmatnya akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Menyadari atas keterbatasan tersebut, maka penulis mengharap dengan sangat saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan kepadanya penulis memohon semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

A. Azizy, Qodri , *Pendidikan (Agama) Untuk Membangaun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Untuk Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 22

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2000)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Rineka cipta, 2010

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Burnalik, David G. ed., *Webster New World Dictionary*, (New York: A Warner Communication Company, 1984)

B. Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009.

Daud Ali. H.M. dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putera, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.

Ginn-T.Welsh, N.Mc., *Desentralisasi Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2003), hlm. 86

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

http://kompasiana.com.danuprbw-yang-menjadikan-perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp-_54f5fbe2a333116a7d8b4742&hl=id-ID

Imam As'ari, Syafari , *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFU UGM, 2002.

I. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 2009.

Moh Soleh, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Muhammad Munawwir Pohan, *Peran Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam jurnal Ansiru PAI, Vol 2 No 2 tahun 2018 e-ISSN 2459-3051

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3

Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989)

Ngalim Purwanto. N, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet, 10

Nur Fadhilah, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning*, dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No 2 tahun 2017 ISSN 1979-1739 (P) ; ISSN 2502-8057 (E)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986)

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013

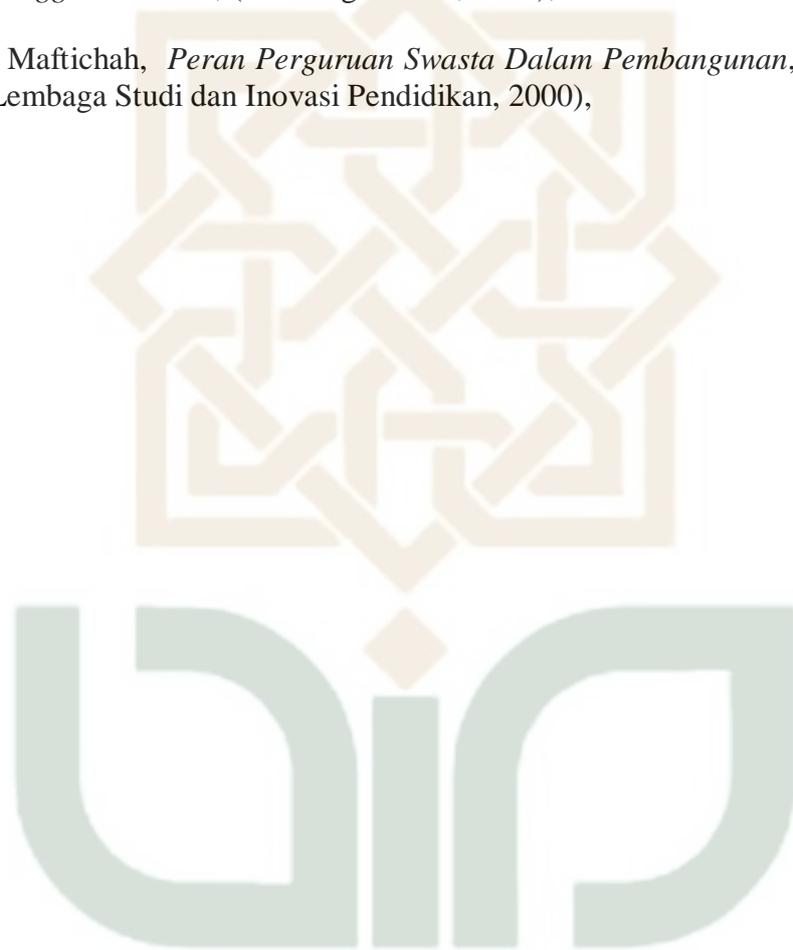
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 10
- Purwodarminto. W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. 3
- Rifai, Moh., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Jemarss, 1982.
- Sagala, Syaiful , *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multima), cet. 1
- Santoso Sastropoetro, R.A., *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988)
- Siti Zulaiha, *Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta (Skripsi)*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Slamet Susilo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Tesis)*, Surakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sudiarja, A., *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*, Yogyakarta : PT Kanisius, 2014.
- Sudradjat, H., *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Grafika, 2005.
- Sugito Muzaqi, *Peningkatan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama*, dalam jurnal Spirit Pro Patria vol.2 No 1 tahun 2016 hal. 116 ISSN 2443-1532
- Suharjito, Didik, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

T. O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Yayasan Obor, 2004.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Cetakan I. Bandung : Citra Umbara.

Yafie, Ali, *Mengupas Fiqih Sosial Dari Sosial lingkungan Hidup: Asuransi Hingga Ukhuwah*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. 3

Yusuf, Maftichah, *Peran Perguruan Swasta Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, 2000),



PANDUAN WAWANCARA

I. WAWANCARA DENGAN MADRASAH

A. PROFIL MADRASAH

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Ma'arif Bojong?
2. Bagaimana profil MI Ma'arif Bojong?
3. Siapa sajakah yang berkecimpung dalam pendirian MI Ma'arif Bojong?
4. Termasuk dalam naungan lembaga pendidikan apakah MI Ma'arif Bojong?
5. Apa yang menjadi Visi dan Misi MI Ma'arif Bojong?
6. Dengan adanya Visi dan Misi, apa yang menjadi harapan MI Ma'arif Bojong?
7. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong?
8. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong menurut kuaifikasi pendidikannya?
9. Bagaimana pembagian tugas tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
10. Bagaimana keadaan jumlah dan rincian peserta didik di MI Ma'arif Bojong?

B. PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran di Mi Ma'arif Bojong?
2. Bagaimana pembagian tugas guru dalam pendidikan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya?
3. Bagaimanakah metode mengajar yang digunakan oleh guru agama islam di MIMa'arif Bojong?
4. Mata pelajaran agama apa sajakah yang dipelajari di MI Ma'arif Bojong?
5. Bagaimakah cara menilai prestasi peserta didik yang digunakan oleh guru agama islam di MIMa'arif Bojong?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MIMa'arif Bojong?
7. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dengan adanya hasil pembelajaran pendidikan agama islam?

C. PERAN MADRASAH TEHADAP MASYARAKAT SEKITAR

1. Bagaimanakah hubungan kemitraan antara Madrasah dengan masyarakat jika ada, bagaimana mengenai bentuk-bentuk kemitraan tersebut?
2. Program apa sajakah yang dilakukan oleh Madrasah dalam peranannya terhadap masyarakat?
3. Dalam bentuk apa sajakah kemitraan yang ada diantara Madrasah dengan Masyarakat?
4. Bagaimana struktur organisasi kemitraan Madrasah terhadap Masyarakat?
5. Siapa sajakah yang dilibatkan dari Madrasah dalam peranannya terhadap masyarakat sekitar?
6. Dalam kegiatan apa sajakah peran Madrasah diikutkan dalam kemasyarakatan?
7. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan peran Madrasah dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah terhadap lingkungan sekitar?
8. Bagaimana hasil yang dicapai dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah bersama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualits pendidikan agam islam di MIMa'arif Bojong?
9. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh madrasah terhadap hasil yang dicapai setelah adanya peran dari masyarakat sekitar terhadap peningkatan pendidikan agama islam di MI Ma'arif Bojong?

II. WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimanakah hubungan kemitraan antara masyarakat dengan madrasah jika ada bagaimana mengenai bentuk-bentuk kemitraan tersebut?
2. Program apa sajakah yang dilakukan oleh masyarakat dalam peranannya terhadap Madrasah?
3. Dalam bentuk apa sajakah kemitraan yang ada diantara masyarakat dengan Madrasah?
4. Siapa sajakah yang dilibatkan dari Masyarakatsekitar dalam peranannya terhadap Madrasah?
5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan peran Masyarakat dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Masyarakat bersama dengan Madrasah dalam meningkatkan kualiatas pendidikan agam islam di MI Ma'arif Bojong?
7. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh msyarakat terhadap hasil yang dicapai setelah adanya peran dari Madrasah sekitar terhadap peningkatan pendidikan agama islam?

HASIL WAWANCARA

I. WAWANCARA DENGAN MADRASAH

A. PROFIL MADRASAH

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Ma'arif Bojong?

Latar Belakang Historis Madrasah

MI Ma'arif Bojong Sejak berdirinya pada tahun 1968, banyak mengalami perubahan nama dan bentuk. MI Ma'arif mula-mula bernama MI Nahdlatul 'Ulama, karena yang mendirikan MI tersebut adalah tokoh-tokoh NU. Kemudian Bapak H.Syahry(Alm) sekeluarga menyediakan/memberikan tanah untuk mendirikan MI Ma'arif, dan diharapkan nantinya menjadi tempat pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum.

Pada tahun 1972 namanya berubah lagi menjadi SD NU, kemudian pada tahun 1976 berubah menjadi MI Ma'arif.

Adapun yang mendorong berdirinya MI Ma'arif ini adalah :

1. Untuk melaksanakan syari'at Islam melalui program pendidikan
2. Untuk mendorong/memotivasi anak didik yang utama dengan agama, sehingga menempatkan ibadah dan akhlak ditempat yang utama, dan dapat melaksanakan jihat Fisabilillah melalui pendidikan guna mewujudkan “ Kuntum khoiru ummah ukhijat linnas...”
3. Terbentuknya sosok anak didik sebagai penyiapan calon-calon pemimpin agama yang benar-benar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.
4. Melaksanakan syari'at Islam dengan memperkokoh aqidah, syariah, akhlak dan bahasa serta pengetahuan umum.

Berdasarkan atas beberapa hal diatas, maka pengurus MI Ma'arif mengusulkan dibentuknya MI di Bojong, Panjatan, Wates, Kulon Progo.

Kemudian usul tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat Bojong. Setelah usul tersebut disetujui, maka didirikanlah MI Ma'arif yang terletak di jalan kecamatan Panjatan pada tahun 1968, secara resmi berdasarkan surat Keputusan dari Departemen Agama, status MI Ma'arif adalah swasta penuh, statusnya dari swasta penuh menjadi tercatat pada 23 Januari 1968 dengan Nomor : 77/017/C/I. Kemudian status berganti lagi pada tanggal 1 November 1977, status terdaftar dengan Nomor : MI . 3/5/PP.00.4/1292/1994.

2. Bagaimana profil MI Ma'arif Bojong?

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Ma'arif Bojong
2. NIS : 110020
3. NSS : 152040403002
4. NPSN : 20402948
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
6. Tahun Berdiri : 1968
7. Status Tanah : Waqaf
8. Status Bangunan : Waqaf
9. Luas Tanah : 360 m²
10. Luas Bangunan : 306 m²

11. Data Ruang Kelas

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Ruang
1	Kelas I	1 Ruang
2	Kelas II	1 Ruang
3	Kelas III	1 Ruang
4	Kelas IV	1 Ruang
5	Kelas V	1 Ruang
6	Kelas VI	1 Ruang
	Jumlah	6 Ruang

Kepala Sekolah

Nama : **Hj. SURAHMI, S.Pd.I**
 Nip : 19600503 198407 2 001
 Pendidikan Terakhir : S1 Tahun : 2008
 Fakultas/Jurusan : PAI
 Pangkat/Gol/Ruang/ : Pembina / IV a

3. Siapa sajakah yang berkecimpung dalam pendirian MI Ma'arif Bojong?

Pada awal mula pendirian sekolah dirintis oleh tim 22 yang terdiri dari tokoh masyarakat setempat di desa Bojong.

4. Termasuk dalam naungan lembaga pendidikan apakah MI Ma'arif Bojong?

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kulon Progo

5. Apa yang menjadi Visi dan Misi MI Ma'arif Bojong?

1. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Kokoh dalam akidah, unggul dalam prestasi serta maju dalam teknologi.

b. Misi

1) Menanamkan akidah yang kokoh pada siswa

2) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi dan imtaq.

3) Menanamkan budaya dan peradaban secara Islami

6. Dengan adanya Visi dan Misi, apa yang menjadi harapan MI Ma'arif Bojong?

Madrasah mampu mendidik peserta didik dengan mengutamakan pembentukan karakter dengan keteladan dan contoh dari guru. Selain pembentukan karakter, madrasah juga menyelenggarakan

pendidikan tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Sehingga peserta didik menjadi sosok anak yang cerdas, berakhakul karimah serta luas wawasan pengetahuannya.

7. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong?

Pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah merupakan tim yang kompak, saling mendukung dan bekerjasama untuk mewujudkan visi dan misi madrasah maupun untuk mencapai kinerja yang optimal yang telah tertuang dalam program kerja sekolah.

8. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong menurut kuaifikasi pendidikannya?

Pendidik berlatarbelakang pendidikan S1 agama dan guru kelas, pendidik yang belum sesuai kualifikasi pendidikan mendapat motivasi dan dukungan sehingga mengambil kuliah kembali dan memilih jurusan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan di madrasah.

9. Bagaimana pembagian tugas tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bojong mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

Pembagian tugas mengajar sesuai dengan kemampuan, kualifikasi akademik serta karakteristik pendidik.

10. Bagaimana keadaan jumlah dan rincian peserta didik di MI Ma'arif Bojong?

Jumlah peserta didik MI Ma'arif Bojong

Tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	7	8	15
2	II	5	4	9
3	III	8	7	15
4	IV	6	7	13
5	V	6	6	12
6	VI	8	11	19
Jumlah		40	43	83

B. PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran di Mi Ma'arif Bojong?
Untuk kelas 1,2,4, dan 5 memakai kurikulum 2013 (tematik terpadu)
Untuk kelas 3 dan 6 memakai kurikulum 2007 (KTSP)
2. Bagaimana pembagian tugas guru dalam pendidikan sesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya?
Pembagian tugas mengajar sesuai dengan kemampuan, kualifikasi akademik serta karakteristik pendidik.
3. Bagaimanakah metode mengajar yang digunakan oleh guru agama islam di MIMa'arif Bojong?
Metode mengajar yang dipakai guru agama selain menggunakan metode ceramah juga demonstrasi, serta diskusi
4. Mata pelajaran agama apa sajakah yang dipelajari di MI Ma'arif Bojong? Mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran umum terdiri dari 2 kurikulum, untuk kelas 1,2,4,5 memakai kurikulum 2013 tematik terpadu. Mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, SBDP, Penjaskes dan PPKn tersaji dalam beberapa tema untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan untuk kelas 4 dan 5 mata pelajaran yang tersaji di tema terdiri dari Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBDP, penjaskes, IPA dan IPS. Kemudian di sekolah juga masih ada kelas yang memakai kurikulum KTSP yaitu kelas 3 dan 6. Mata pelajaran umum yang dipelajari antara lain Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, SBK, dan Penjaskes. Untuk pelajaran agama memakai kurikulum 2013, selain itu karena madrasah di bawah naungan lembaga pendidikan ma'arif NU maka ada muatan local yaitu mata pelajaran KeNUan.
5. Bagaimakah cara menilai prestasi peserta didik yang digunakan oleh guru agama islam di MIMa'arif Bojong?
Cara penilaian yang dilaksanakan guru agama islam dengan cara test dan non test

6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MIMa'arif Bojong?

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama di madrasah selain dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai PTS, PAT dan tertuang dalam nilai rapot juga dapat dilihat dalam ujian agama (UAMBD) yang ditempuh oleh kelas Nilai yang diperoleh siswa madrasah dalam mata pelajaran agama cukup memuaskan.

7. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dengan adanya hasil pembelajaran pendidikan agama islam?

Setelah melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan di masing-masing kelas maka akan didapat sebuah kesimpulan mengenai anak yang masih membutuhkan bimbingan maupun jika masih ada materi maupun mata pelajaran yang hasilnya kurang memuaskan maka akan ditindaklanjuti dengan memberikan bimbingan ke siswa maupun guru berinisiatif mengubah metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran supaya siswa dapat lebih maksimal dalam memahami materi pembelajaran.

C. PERAN MADRASAH TEHADAP MASYARAKAT SEKITAR

1. Bagaimanakah hubungan kemitraan antara Madrasah dengan masyarakat jika ada, bagaimana mengenai bentuk-bentuk kemitraan tersebut?

Hubungan kemitraan masyarakat dengan madrasah adalah adanya pengajian yang menjadi rutinitas di madrasah setiap 3 bulan sekali, kemudian siswa beserta guru sering melakukan takziah bersama apabila ada masyarakat di sekitar sekolah meninggal. Selain itu ketika ada peringatan hari besar agama islam sering melakukan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat. Mengadakan jalan sehat bersama ketika harlah madrasah. Serta pembiasaan silaturahmi ke tokoh masyarakat, kyai, sesepuh serta masyarakat di dekat sekolah ketika hari raya idhul fitri.

2. Program apa sajakah yang dilakukan oleh Madrasah dalam peranannya terhadap masyarakat?

Pengajian rutin, pengajian PHBI, dan Harlah madrasah

3. Dalam bentuk apa sajakah kemitraan yang ada diantara Madrasah dengan Masyarakat?

Struktur komite madrasah melibatkan masyarakat

4. Bagaimana struktur organisasi kemitraan Madrasah terhadap Masyarakat?

Susunan Pengurus Komite

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong dan TK Masyitoh Bojong

Periode 2016-2018

- a. Pelindung
 - Bp. Dwi Andana, SE
- b. Penasehat
 - a. KH. Suhadi Ishomulhadi
 - b. K. Ahmad Masduqie
 - c. K. Tarmudji
- c. Susunan Pengurus Komite
 - a. Ketua : Bp. Sunardi, S.Pd
 - b. Wakil Ketua : Bp. Mujadi, S.Pd.I
 - c. Sekretaris : Bp. Akhmad Khudhori, M.Pd.I
 - d. Wakil Sekretaris : Bp. Mahbub Misbahudin
 - e. Bendahara :Bp. Fitroh Nur Wijoyo Legowo, S.Pd.SI
 - f. Wakil Bendahara : Bp. Rohmat Agus Salim, S.Ag
- d. Anggota Bidang
 - a. Penggalian Sumber Daya Sekolah
 - 1) Bp. Latif Rahmawan, S.Pd.I
 - 2) Bp. Sugiyanto
 - b. Pengelola Sumber Daya Sekolah
 - 1) Bp. K. Dalhar Safi'i
 - 2) Bp. K. Muhlisun

- 3) Bp. K. Arif Dahlan
 - c. Pengembangan Kualitas Pelayanan Sekolah
 - 1) Ibu Marfu'ah, A.Ma
 - 2) Ibu Sutirah, S.Pd.I
 - 3) Ibu Muthmainah
 - d. Sarana Prasarana Sekolah
 - 1) Bp. Dalijo
 - 2) Bp. Yunianto
 - 3) Bp. Sudarmadi
 - e. Usaha Kreasi Seni dan Kreatifitas Sekolah
 - 1) Ibu Maemunah
 - 2) Ibu Maryati, A.Ma
 - 3) Ibu Dewi Maesaroh
 - f. System Informasi Pelayanan Sekolah / Humas
 - 1) Bp. Ismanto
 - 2) Bp. Umar Sawai
 - 3) Ibu Siti Sholihah
5. Siapa sajakah yang dilibatkan dari Madrasah dalam peranannya terhadap masyarakat sekitar?
Semua warga sekolah
6. Dalam kegiatan apa sajakah peran Madrasah diikuti dalam kemasyarakatan? Pengajian dan perlombaan
7. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan peran Madrasah dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah terhadap lingkungan sekitar?
- Siswa yang belajar di madrasah lebih banyak yang aktif dalam pengajian atau TPA/BTA/Tahfidz di lingkungan sekitar, siswa kami sering menjadi muadzin di masjid sekitar rumah mereka. Selain itu ada juga siswa kami yang menjadi wakil dari TPA/BTA/Tahfidz di masyarakat untuk mengikuti lomba-lomba bidang keagamaan.

8. Bagaimana hasil yang dicapai dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah bersama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MIMa'arif Bojong?

Cukup memuaskan karena siswa kami sering menjadi juara di beberapa event perlombaan dalam bidang akademik maupun keagamaan yang di adakan di institusi pendidikan maupun yang diadakan oleh masyarakat

9. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh madrasah terhadap hasil yang dicapai setelah adanya peran dari masyarakat sekitar terhadap peningkatan pendidikan agama islam di MI Ma'arif Bojong?

Terus membangun komunikasi serta merencanakan program yang lebih baik lagi untuk bersama- sama memajukan madrasah.



D. WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimanakah hubungan kemitraan antara masyarakat dengan madrasah jika ada bagaimana mengenai bentuk-bentuk kemitraan tersebut?

Hubungan kemitraan masyarakat dengan madrasah adalah adanya pengajian yang menjadi rutinitas di madrasah setiap 3 bulan sekali, kemudian siswa beserta guru sering melakukan takziah bersama apabila ada masyarakat di sekitar sekolah meninggal. Selain itu ketika ada peringatan hari besar agama islam sering melakukan pengajian yang dihadiri oleh masyarakat. Mengadakan jalan sehat bersama ketika harlah madrasah. Serta pembiasaan silaturahmi ke tokoh masyarakat, kyai, sesepuh serta masyarakat di dekat sekolah ketika hari raya idhul fitri

2. Program apa sajakah yang dilakukan oleh masyarakat dalam peranannya terhadap Madrasah?

Pengajian rutin, pengajian PHBI, dan Harlah madrasah

3. Dalam bentuk apa sajakah kemitraan yang ada diantara masyarakat dengan Madrasah?

Struktur komite madrasah melibatkan masyarakat

4. Siapa sajakah yang dilibatkan dari Masyarakatsekitar dalam peranannya terhadap Madrasah?

Semua warga sekolah

5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan peran Masyarakat dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah?

Pengajian dan perlombaan

6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Masyarakat bersama dengan Madrasah dalam meningkatkan kualiasi pendidikan agam islam di MI Ma'arif Bojong?

Siswa yang belajar di madrasah lebih banyak yang aktif dalam pengajian atau TPA/BTA/Tahfidz di lingkungan sekitar, siswa kami sering menjadi muadzin di masjid sekitar rumah mereka.

Selain itu ada juga siswa kami yang menjadi wakil dari TPA/BTA/Tahfidz di masyarakat untuk mengikuti lomba-lomba bidang keagamaan

7. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat terhadap hasil yang dicapai setelah adanya peran dari Madrasah sekitar terhadap peningkatan pendidikan agama islam?

Terus membangun komunikasi serta merencanakan program yang lebih baik lagi untuk bersama- sama memajukan madrasah





Profil MI Ma'arif Bojong



Musholla Al Fallah MI Ma'arif Bojong



Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Bojong. (Hj. Surahmi, S.Pd.I)



Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Bojong. (Hj. Surahmi, S.Pd.I)



Wawancara dengan Guru Kelas VI MI Ma'arif Bojong



Wawancara dengan Komite MI Ma'arif Bojong



Sertifikat Akreditasi MI Ma'arif Bojong yang terakreditasi B

NILAI AKREDITASI
MI MA'ARIF BOJONG

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	84
2	Standar Proses	88
3	Standar Kompetensi Lulusan	85
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	83
5	Standar Sarana dan Prasarana	75
6	Standar Pengelolaan	91
7	Standar Pembiayaan	82
8	Standar Penilaian Pendidikan	91
Nilai Rata-rata		85

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 < Nilai < 100	A (Amat Baik)
71 < Nilai < 85	B (Baik)
56 < Nilai < 70	C (Cukup)

Ditetapkan di **Yogyakarta**
 Pada tanggal **5 November 2016**

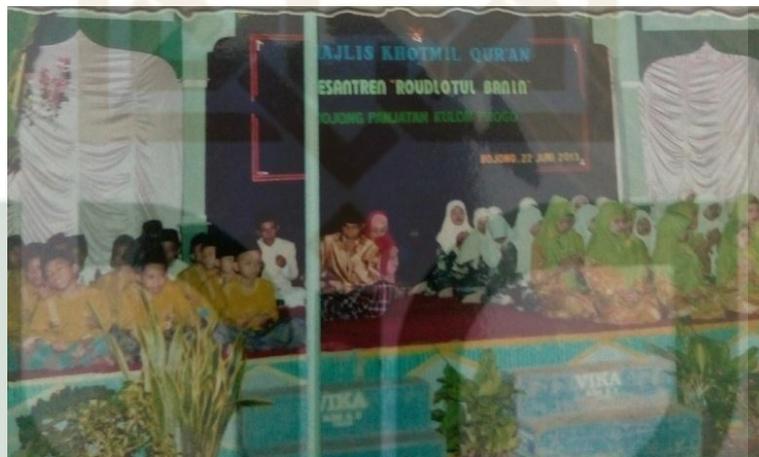
a.n. Ketua BAN-S/M
 Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
 Provinsi **Daerah Istimewa Yogyakarta**

DRS. SUHADI

Nilai Akreditasi MI Ma'arif Bojong yang terakreditasi B



Salah satu kegiatan keagamaan TPA/BTA/Tahfidz MI Ma'arif Bojong



Salah satu kegiatan PHBI sebagai ajang solawat/wisuda bagi siswa-siswi MI Ma'arif Bojong yang berprestasi, baik yang khatam juz amma maupun al qur'an dan hafal baik juz amma maupun al qur'an



Salah satu kegiatan social kemasyarakatan (melawat) di rumah salah satu siswa juga warga sekitar MI Ma'arif Bojong



Pembagian Rombongan Belajar MI Ma'arif Bojong

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Ruang
1	Rombel I	1 Ruang
2	Rombel II	1 Ruang
3	Rombel III	1 Ruang
4	Rombel IV	1 Ruang
5	Rombel V	1 Ruang
6	Rombel VI	1 Ruang
	Jumlah	6 Ruang

Keadaan Sarana prasarana MI Ma'arif Bojong

Nomor	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Kamar Mandi	2	Baik
6.	Tempat Parkir	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Tempat Wudhu	2	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	UKS	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Lapangan Upacara	1	Baik
14.	Sumber Air Bersih	1	Baik
15.	Bak Sampah	8	Baik

Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'arif Bojong

Nomor	Nama Lengkap	Status
1.	Hj. Surahmi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Asmah Hidayati, S.Ag.	Guru Tetap
3.	Lilis Handayani, S.Pd.	Guru Tetap
4.	Akhmad Farid	Guru Tidak Tetap
5.	Suratman	Guru Tidak Tetap
6.	Didik Nurwanto, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
7.	Margiyanti, A.Ma.Pd	Guru Tidak Tetap
8.	Suparmiyati, A.Ma.Pd	Guru Tidak Tetap
9.	Imam Nahrowi, A.Ma. Pd.	Guru Tidak Tetap
10.	Intan Kumalasari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
11.	Endang Nurul Hidayah	Pegawai Tidak Tetap

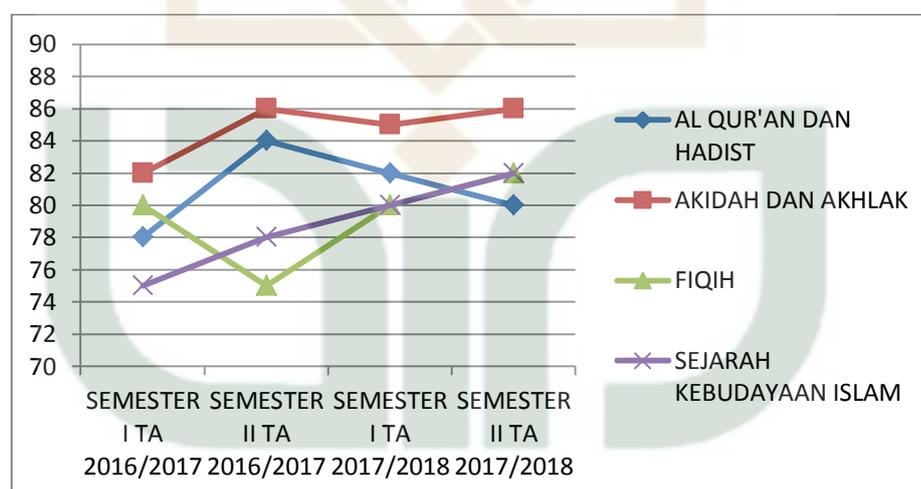
Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif Bojong TA 2017/2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	7	8	15
2	II	5	4	9
3	III	8	7	15
4	IV	6	7	13
5	V	6	6	12
6	VI	8	11	19
Jumlah		40	43	83

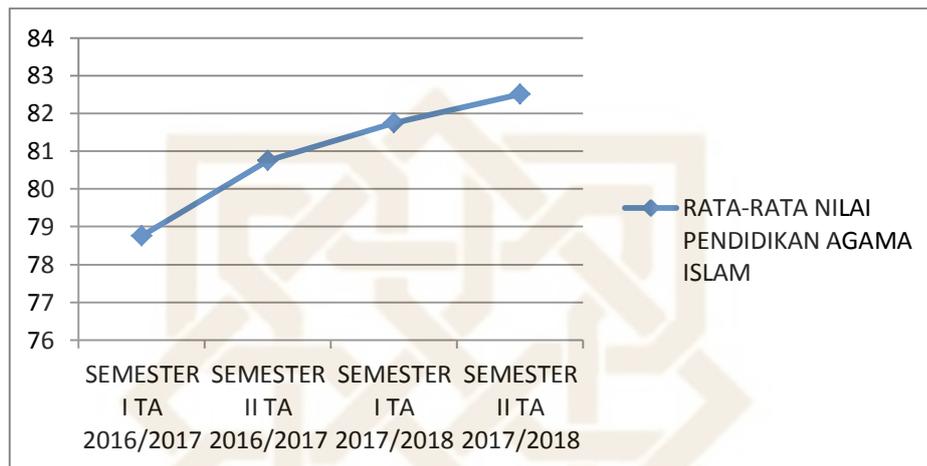
Rata-rata Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam MI Ma'arif Bojong dari Tahun Ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

MATA PELAJARAN	SEMESTER I TA 2016/2017	SEMESTER II TA 2016/2017	SEMESTER I TA 2017/2018	SEMESTER II TA 2017/2018
AL QUR'AN DAN HADIST	78	84	82	80
AKIDAH DAN AKHLAK	82	86	85	86
FIQIH	80	75	80	82
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	75	78	80	82
RATA-RATA	78,75	80,75	81,75	82,5

Grafik Capaian Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam Per Tahun 2016 sampai 2018



Grafik Rata-rata Capaian Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam Per Tahun
2016 sampai 2018



Standar Nasional Pendidikan

1. Standar Isi :

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 22 Tahun 2006	Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
2	Nomor 24 Tahun 2006	Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
3	Nomor 14 Tahun 2007	Standar Isi Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

2. Standar Kompetensi Lulusan

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 23 Tahun 2006	Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
2	Nomor 24 Tahun 2006	Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 12 Tahun 2007	Standar Pengawas Sekolah / Madrasah
2	Nomor 13 Tahun 2007	Standar Kepala Sekolah / Madrasah
3	Nomor 16 Tahun 2007	Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
4	Nomor 24 Tahun 2008	Standar Tenaga Administrasi Sekolah / Madrasah
5	Nomor 25 Tahun 2008	Standar Tenaga Perpustakaan

No.	Nomor Permen	Tentang
		Sekolah / Madrasah
6	Nomor 26 Tahun 2008	Standar Tenaga Laboratorium Sekolah / Madrasah
7	Nomor 27 Tahun 2008	Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
8	Nomor 40 Tahun 2009	Standar Penguji pada Kursus dan Pelatihan
9	Nomor 41 Tahun 2009	Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan
10	Nomor 43 Tahun 2009	Standar Tenaga Administrasi Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
11	Nomor 44 Tahun 2009	Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B dan Paket C.
12	Nomor 45 Tahun 2009	Standar Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan

4. Standar Pengelolaan

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 19 Tahun 2007	Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

5. Standar Penilaian

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 20 Tahun 2007	Standar Penilaian Pendidikan

6. Standar Sarana dan Prasarana

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 24 Tahun 2007	Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
2	Nomor 33 Tahun 2008	Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB
3	Nomor 40 Tahun 2008	Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK / MAK

7. Standar Proses

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 41 Tahun 2007	Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
2	Nomor 1 Tahun 2008	Standar Proses Pendidikan Khusus

3	Nomor 3 Tahun 2008	Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
---	--------------------	---

8. Standar Pembiayaan

No.	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 69 Tahun 2009	Standar Biaya Operasi Nonpersonalia untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

**PENDATAAN STANDAR MINIMAL
SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2018**

NPSN :

6	0	7	1	3	9	9	4
---	---	---	---	---	---	---	---

NAMA SEKOLAH / MADRASAH : MI MA'ARIF BOJONG
 PROVINSI : D.I. YOGYAKARTA
 KABUPATEN : KULON PROGO
 KECAMATAN : PANJATAN
 DESA / KELURAHAN : BOJONG
 BERADA DI DAERAH KHUSUS ? : TIDAK

NAMA SEKOLAH / MADRASAH : MI MA'ARIF BOJONG
 STATUS SEKOLAH / MADRASAH :
 1 SD NEGERI 2 SD INPRES 3 SD SWASTA
 4 MI NEGERI ⑤ MI SWASTA

NAMA KEPALA SEKOLAH / MADRASAH :Hj. SURAHMI, S.Pd.I
 NOMOR HP KEPALA SEKOLAH /MADRASAH : 081215757278
 NAMA RESPONDEN : Hj. SURAHMI, S.Pd.I
 JABATAN RESPONDEN : ①.KEPALA SEKOLAH /
 MADRASAH

2. TATA USAHA
3. GURU

NAMA PEWAWANCARA : MAHBUB MISBAHUDIN. S.PD.I
 TANGGAL WAWANCARA : 4 / 09/ 2018

NAMA PEMERIKSA (PENGAWAS) : NUR ASFIYATI, S.Pd.I.
 TANGGAL PERIKSA : 5 / 09 / 2018
 NAMA PETUGAS PENDATAAN :MAHBUB MISBAHUDIN. S.Pd.I
 NOMOR HP : 081392831619

1. Berapa jumlah ruang kelas dan perlengkapannya di SD/MI, serta bagaimana kondisinya ?

No	Nama Ruangan	Kondisi	Jumlah Meja (termasuk meja guru di dalam kelas)		Jumlah Kursi (termasuk kursi guru di dalam kelas)		Papan Tulis (Ada / tidak ada)
			Unit	Kapasitas Orang	Unit	Kapasitas Orang	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	R 01	BAIK	9	18	9	18	ADA
2	R 02	BAIK	8	16	8	16	ADA
3	R 03	BAIK	4	8	4	8	ADA
4	R 04	BAIK	8	16	8	16	ADA
5	R 05	BAIK	8	16	8	16	ADA
6	R 06	BAIK	6	12	12	12	ADA

Keterangan :

Nama Ruangan : misal R01, R02, R03 dst

- Kondisi :
- Baik : Tidak ada kerusakan
 - Rusak Ringan : terdapat kerusakan tetapi tidak membayakan jika dipakai
 - Rusak Sedang : terdapat kerusakan dan bisa membahayakan pemakai
 - Rusak Berat : Tidak layak / tidak dapat dipergunakan lagi

2. Berapa Jumlah Rombel dan Buku Teks Wajib yang ditetapkan kelayakannya oleh pemerintah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn yang dimiliki SD/MI ?

No	Nama Ruangan	Nama Rombel (yang memakai)	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Jam Pembelajaran (Mulai jam masuk s.d. jam pulang selama 1 minggu)	Jumlah Buku Teks Wajib				
				L	P		BIN	MAT	IPA	IPS	PKn
1	R 01	1	1	8	7	38	15	15	15	15	15
2	R 02	2	2	6	9	38	15	15	15	15	15
3	R 03	3	3	2	5	42	8	8	8	8	8
4	R 04	4	4	8	7	43	15	15	15	15	15
5	R 05	5	5	8	7	43	15	15	15	15	15
6	R 06	6	6	4	6	43	10	10	10	10	10

Keterangan :

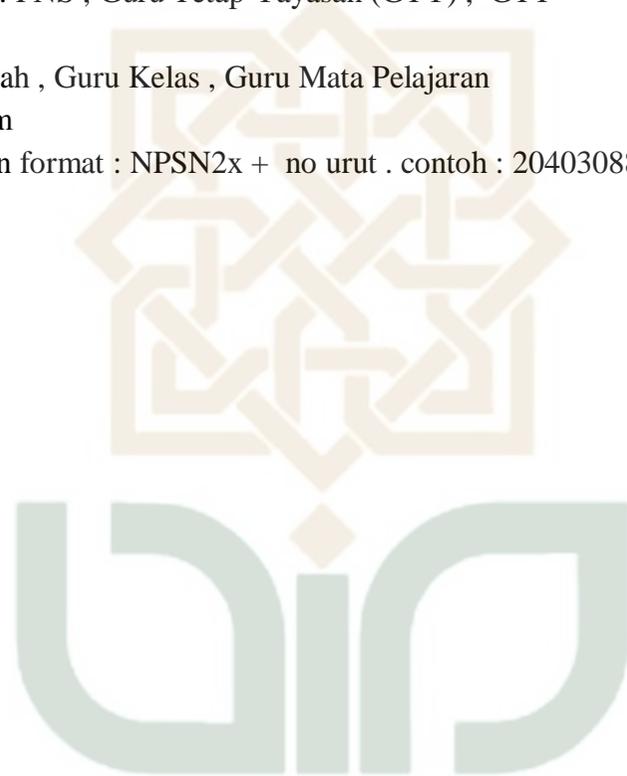
- Nama Rombel harus menunjukkan tingkat kelasnya, misal : 1A, 2B,dst
- BIN : Bahasa Indonesia , MAT : Matematika , IPA : Ilmu Pengetahuan Alam, IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial, dan PKn : Pendidikan Kewarganegaraan

3. Bagaimana profil dan berapa jumlah Guru (Termasuk Kepala SD/MI) ?

No	Nama Guru	L/ P	NIP	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Penugasan	Mata Pelajaran yang Diampu	Status Sertifikasi	Mata Pelajaran Sertifikasi
1	SUNARSIH. A.MA	P	196906072005 012002	PNS	S1	GuruKelas	Tematik	Belum	Guru Kelas
2	ROHMAT AGUS SALIM, S.AG.	L	197308111996 031002	PNS	S1	Guru Kelas	Tematik	Sudah	Guru Kelas
3	MARIYEM, S.Pd.I		196007091989 02 2001	PNS	S1	Guru Kelas	Tematik	Sudah	Guru Kelas
4	MARYATI. A.MA	P	607139946071 399401	GTY	S1	Guru Kelas	Tematik	Belum	Guru Kelas
5	MAIMANAH. S.PD.SD	P	607139946071 399402	GTY	S1	Guru Kelas	Tematik	Sudah	Guru Kelas
6	MAHBUB MISBAHUDIN. S.PD.I	L	607139946071 399403	GTY	S1	Guru Kelas	Tematik	Sudah	Guru Kelas
7	SALIS WAHYUNI. S.E	P	607139946071 399404	GTY	S1	Guru Kelas	Tematik	Sudah	Guru Kelas
8	TITIK DWI JAYANTI. S.PD. PENJAS	P	607139946071 399405	GTY	S1	Guru Mata Pelajaran	Penjasorkes	Belum	Guru Kelas
9	HAMDY ABDUL KARIM	L	607139946071 399405	GTT	S1	Guru Mata Pelajaran	PAI	Belum	Guru PAI

Keterangan

1. Kepala Sekolah pada urutan pertama
 2. Status Kepegawaian : Diisi dengan : PNS , Guru Tetap Yayasan (GTY) , GTT
 3. Pendidikan Terakhir : D3, S1, S2
 4. Penugasan : Kepala Sekolah , Guru Kelas , Guru Mata Pelajaran
 5. Status sertifikasi : Sudah / belum
- Bagi Guru non PNS, NIP diisi dengan format : NPSN2x + no urut . contoh : 204030882040308801



4. a. Apakah SD/MI memiliki ruang khusus untuk guru, Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya ? (YA / TIDAK)

YA

- b. Berapa jumlah meja dan kursi di ruangan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya tersebut ?

	Jumlah Unit	Jumlah Kapasitas
Meja Kondisi Baik	9	9
Kursi Kondisi Baik	9	9

- c. Berapa jumlah tenaga kependidikan di SD/MI ?

1

5. Berapa frekuensi dan lama kunjungan Pengawas ke SD/M untuk melakukan supervisi dan pembinaan ?

	Agt 201 7	Sep 201 7	Okt 201 7	No v 201 7	Des 201 7	Jan 201 8	Feb 201 8	Ma r 201 8	Ap r 201 8	Mei 201 8	Jun 201 8	Jul 201 8
Frekuensi Kunjungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jam Kunjungan terlama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

6. Berapa Jumlah minggu mengajar efektif di SD/MI selama satu tahun ? (Merujuk pada Kalender Akademik)

34

7. Apakah SD/MI menerapkan kurikulum yang berlaku ? (YA / TIDAK)

YA

8. Berapa jumlah **JUDUL BUKU REFERENSI** yang dimiliki SD/MI ?

72

9. Berapa Jumlah **JUDUL BUKU PENGAYAAN** yang dimiliki SD/MI ?

200

10. Berapa Jumlah alat peraga IPA yang dimiliki SD/MI ?

NAMA ALAT PERAGA	JUMLAH ALAT PERAGA	
	BAIK	RUSAK / TIDAK DAPAT DIPAKAI
a. Model Kerangka Manusia	BAIK	
b. Model Tubuh manusia	BAIK	
c. Bola Dunia	BAIK	
d. Contoh Peralatan Optik	BAIK	
e. Kit IPA untuk eksperimen dasar		RUSAK
f. Poster / Carta IPA	BAIK	

Untuk Nomor 11 s.d. 15 Jawab : YA / TIDAK

11. Apakah Kepala SD/MI melaporkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) , Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) , dan Ujian Akhir (UN/US) kepada :

YA

- a. Orang tua peserta didik
- b. Dinas Pendidikan / Kantor Kemenag (hanya rekapitulasinya)

	UAS	UKK	UN/US
a.	YA	YA	YA
b.	YA	YA	YA

12. Apakah SD/MI memiliki dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk tahun lalu ?

YA

(Minimal berisi rencana anggaran dan pemeliharaan fasilitas sekolah / madrasah)

13. Apakah SD/MI mempunyai dokumen Laporan Tahunan tahun lalu ?

YA

(minimal berisi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah / madrasah dan Pembelajaran biaya operasional dan investasi)

14. Apakah SD/MI sudah menetapkan Komite Sekolah / Madrasah ?

YA

15. Jika sudah, apakah Komite Sekolah / Madrasah berperan aktif dalam menyampaikan :

a. Kebijakan SD/MI

YA

b. Program Kerja SD/MI

YA

c. Anggaran SD/MI

YA

Data tersebut telah diisi secara benar dan akurat

Kepala SD/MI

Pemeriksa

Nama : Hj SURAHMI, S.Pd.I.

Nama : NUR ASFIYATI, S.Pd.I.



149

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KULON PROGO
MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF BOJONG
SK. KA.KANDEPAG KAB. KULON PROGO NO: MD.
3/5/PP004/1292/1994 Tgl. 5-8-1994
Pedukuhan V, Bojong, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta
55655

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG
NO: /Kpts/MI/VII/2018

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR ATAU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN SEMESTER I
TAHUN 2018/2019

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG

MENIMBANG
:

- a. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru.
- b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada butir a dipandang perlu diterbitkan Keputusan Kepala MI Ma'arif Bojong yang mengatur hal tersebut.

MENINGGAT
:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;

MEMPERHATIKAN
:

Hasil Musyawarah Kepala Madrasah, Dewan Guru, dan Komite Madrasah MI Ma'arif Bojong Tanggal 16 Juli 2018.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN :
PERTAMA : Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan dan Penyuluhan seperti tersebut pada lampiran I keputusan ini;
KEDUA : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas bimbingan seperti tersebut pada lampiran I keputusan ini;
KETIGA : Masing-masing Guru Melaporkan Pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala madrasah;
KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat Pelaksanaan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai;
KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dari Keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya;
KEENAM : Keputusan ini maka berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Panjatan
Tanggal: 16 Juli 2018
Kepala MI Ma'arif Bojong

Hj. Surahmi, S.Pd.I
NIP 19600503 198407 2 001

STRUKTUR PROGRAM K13 MI MA BOJONG 2017-2018

No	Matapelajaran	Kelas/Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
	a. Al-Qur`an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
2	Tematik Umum	20	20	20	26	26	26
3	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Kelompok B							
1	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
2	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3	Ke-NU-an				2	2	2
4	Tahfizd	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	36	36	38	46	46	46

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama/NIP	Gol Ruang	Jenis Guru	Mapel	Tugas Mengajar			Tugas Tambahan		Total Jml
					Kelas	Jam	Jml Jam	Tambahan	Jam	Jam
1	Hj.Surahmi,S.Pd.I.	IVa	Kepala MI	Tematik Umum	II	20	28	Wali Kelas II	2	30
	NIP.19600503 198407 2 001			Bahasa Jawa	II	2				
				Fikih	II	2				
				Akidah Akhlak	II	2				
				Tahfidz	II	2				
2	Rohmat Agus Salim, S.Ag.	IV a	Guru Kelas V	Tematik Umum	V	26	30	Wali Kelas V	2	32
	NIP. 19730811 199603 1 002			Bahasa Jawa	V	2				
				Tahfidz	V	2				
3	Sunarsih, A.Ma.	III b	Guru Kelas VI	Tematik Umum	VI	26	46	Wali Kelas VI	2	48
	NIP.19690607 200501 2 002			Bahasa Jawa	VI	2				
				Bahasa Arab	II	2				
				SKI	IV	2				
				Fikih	IV	2				
				Bahasa Arab	IV	2				
				Akidah Akhlak	IV	2				
				Bahasa Arab	V	2				
	Fikih	V	2							

4				SKI	V	2				
				Tahfidz	VI	2				
	Maryati, A.Ma.	GTY	Guru Mapel	Ke-NU-an	IV	2	6	TPA	2	10
				Ke-NU-an	V	2		Perpustakaan	2	
				Ke-NU-an	VI	2				
5	Maimanah, S.Pd.SD.	GTY	Guru Kelas	Tematik Umum	IV	26	30	Wali Kelas IV	2	32
				Bahasa Jawa	IV	2				
				Tahfidz	IV	2				
6	Mahbub Misbahudin, S.Pd.I.	GTY	Guru Kelas	Al Qur'an Hadis	I	2	18	BTA	4	22
				Fikih	I	2				
				Al Qur'an Hadis	II	2				
				Al Qur'an Hadis	III	2				
				SKI	III	2				
				Akidah Akhlak	III	2				
				Al Qur'an Hadis	V	2				
				Ke-NU-an	V	2				
				Akidah Akhlak	V	2				
7	Salis Wahyuni, SE.	GTY	Guru Kelas	Tematik Umum	III	20	24	Wali Kelas III	2	26
				Bahasa Jawa	III	2				
				Tahfidz	III	2				
8	Titik Dwi Jayanti, S.Pd.	GTY	Guru Mapel	Penjasorkes	I	4	24	Pembina Pramuka	2	28

			Penjasorkes	II	4		UKS	2	
			Penjasorkes	III	4				
			Penjasorkes	IV	4				
			Penjasorkes	V	4				
			Penjasorkes	VI	4				
9	Iin Widiarti, S.Fil	Guru Mapel	Tematik	I	20	28	Wali Kelas I	2	30
			Al Qur'an Hadis	I	2				
			Akidah Akhlak	I	2				
			Fikih	I	2				
			SKI	I	2				





LEMBAGA PENDIDIKAN MA`ARIF NU KULON PROGO
MADRASAH IBTIDA'YAH MA`ARIF BOJONG
 Pedukuhan V, Bojong, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta 55655

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
I	1	07.00 - 07.35		Upacara	H	Tematik Umum	H	Tematik Umum	H	Tematik Umum		Senam Pagi	H	Tematik Umum
	2	07.35 - 08.10	J	Penjasorkes	H	Tematik Umum								
	3	08.10 - 08.45	J	Penjasorkes	H	Tematik Umum								
	4	08.45 - 09.20	J	Penjasorkes	H	Tematik Umum	H	Mulok Tahfid						
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>										
	5	09.40 - 10.15	J	Penjasorkes	H	Tematik Umum	H	Akidah Ahlak	H	B. Arab	H	B. Jawa	F	Fiqih
	6	10.15- 10.50	F	Al Quran Hadist	H	Tematik Umum	H	Akidah Ahlak	H	B. Arab	H	B. Jawa	F	Fiqih
	7	10.50- 11.25	F	Al Quran Hadist	H	Mulok Tahfid								

KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
II	1	07.00 - 07.35		Upacara	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum	J	Penjasorkes		Senam Pagi	A	Tematik Umum
	2	07.35 - 08.10	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum	J	Penjasorkes	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum
	3	08.10 - 08.45	A	Tematik Umum	A	Akidah Ahlak	A	Tematik Umum	J	Penjasorkes	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum
	4	08.45 - 09.20	A	Tematik Umum	A	Akidah Ahlak	A	Tematik Umum	J	Penjasorkes	A	Tematik Umum	A	Tematik Umum
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	5	09.40 - 10.15	A	Tematik Umum	A	B. Jawa	B	B. Arab	A	Fiqih	A	Tematik Umum	F	Al Quran Hadist
	6	10.15- 10.50	A	Tematik Umum	A	B. Jawa	B	B. Arab	A	Fiqih	A	Tematik Umum	F	Al Quran Hadist
7	10.50- 11.25	A	Mulok Tahfid	A	Mulok Tahfid									

KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
III	1	07.00 - 07.35		Upacara	F	Akidah Ahlak	J	Penjasorkes	G	Tematik Umum		Senam Pagi	G	Tematik Umum
	2	07.35 - 08.10	F	Al Quran Hadist	F	Akidah Ahlak	J	Penjasorkes	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum
	3	08.10 - 08.45	F	Al Quran Hadist	G	B. Jawa	J	Penjasorkes	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	SKI
	4	08.45 - 09.20	F	SKI	G	B. Jawa	J	Penjasorkes	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	SKI
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	5	09.40 - 10.15	F	SKI	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Fiqih
	6	10.15- 10.50	G	B. Arab	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Tematik Umum	G	Fiqih
7	10.50 - 11.25	G	B. Arab	G	Tematik Umum	G	Mulok Tahfid	G	Mulok Tahfid					

KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
IV	1	07.00 - 07.35		Upacara	J	Penjasorkes	E	Tematik Umum	B	Akidah Ahlak		Senam Pagi	E	B. Jawa
	2	07.35 - 08.10	E	Tematik Umum	J	Penjasorkes	E	Tematik Umum	B	Akidah Ahlak	B	SKI	E	B. Jawa
	3	08.10 - 08.45	E	Tematik Umum	J	Penjasorkes	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	B	SKI	E	Tematik Umum
	4	08.45 - 09.20	E	Tematik Umum	J	Penjasorkes	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	B	Fiqih	E	Tematik Umum
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	5	09.40 - 10.15	E	Tematik Umum	B	B. Arab	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	B	Fiqih	E	Tematik Umum
	6	10.15- 10.50	E	Tematik Umum	B	B. Arab	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum
	7	10.50 - 11.25	E	Tematik Umum	E	Tematik Umum	F	Ke NU an	E	Tematik Umum			E	Tematik Umum
		11.25- 12.05		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>				<i>Istirahat</i>
	8	12.05 - 12.40	F	Al Quran Hadist	E	Tematik Umum	F	Ke NU an	E	Tematik Umum				
9	12.40- 13.15	F	Al Quran Hadist	E	Mulok Tahfid			E	Mulok Tahfid					

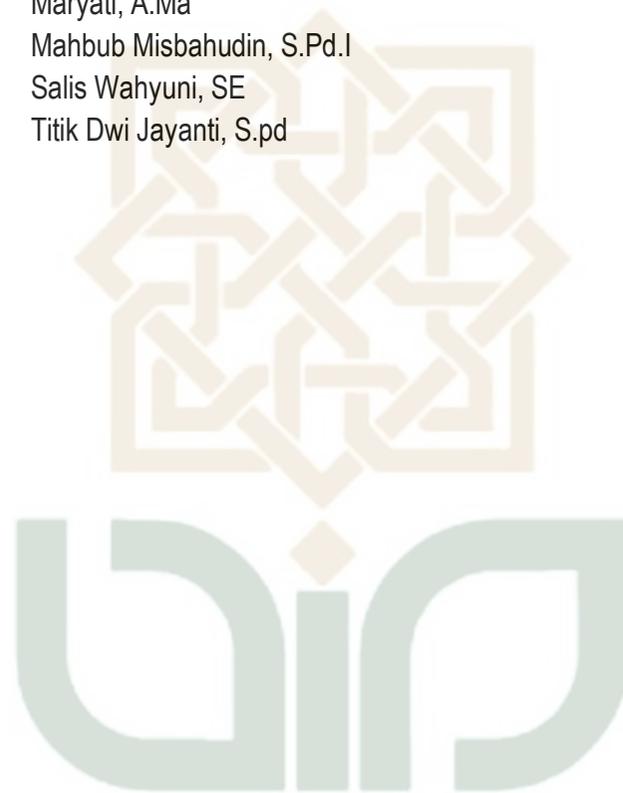
KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
V	1	07.00 - 07.35		Upacara	B	B. Arab	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum		Senam Pagi	C	Tematik Umum
	2	07.35 - 08.10	C	Tematik Umum	B	B. Arab	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	J	Penjasorkes	C	Tematik Umum
	3	08.10 - 08.45	C	Tematik Umum	B	Fiqih	B	SKI	C	Tematik Umum	J	Penjasorkes	C	Tematik Umum
	4	08.45 - 09.20	C	Tematik Umum	B	Fiqih	B	SKI	C	Tematik Umum	J	Penjasorkes	C	Tematik Umum
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	5	09.40 - 10.15	C	Tematik Umum	F	Al Quran Hadist	F	Akidah Ahlak	C	Tematik Umum	J	Penjasorkes	C	B. Jawa
	6	10.15- 10.50	C	Tematik Umum	F	Al Quran Hadist	F	Akidah Ahlak	C	Tematik Umum	C	Mulok Tahfid	C	B. Jawa
	7	10.50 - 11.25	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	F	Ke NU an			C	Mulok Tahfid
		11.25- 12.05		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>				<i>Istirahat</i>
	8	12.05 - 12.40	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	F	Ke NU an				
9	12.40- 13.15	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum	C	Tematik Umum							

KLS	JAM	WAKTU	KODE	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	JUM'AT	KODE	SABTU
VI	1	07.00 - 07.35		Upacara	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	J	Penjasorkes
	2	07.35 - 08.10	B	Akidah Ahlak	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	J	Penjasorkes
	3	08.10 - 08.45	B	Akidah Ahlak	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	F	Ke NU an	D	Tematik Umum	J	Penjasorkes
	4	08.45 - 09.20	B	B. Arab	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	F	Ke NU an	D	Tematik Umum	J	Penjasorkes
		09.20 - 09.40		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	5	09.40 - 10.15	B	B. Arab	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	B	SKI	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum
	6	10.15- 10.50	B	Al Quran Hadist	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	B	SKI	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum
	7	10.50 - 11.25	B	Al Quran Hadist	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum	D	Tematik Umum			D	Tematik Umum
		11.25- 12.05		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>		<i>Istirahat</i>
	8	12.05 - 12.40	D	B. Jawa	B	Fiqih	D	Mulok Tahfid	D	Mulok Tahfid				
9	12.40- 13.15	D	B. Jawa	B	Fiqih									

Keterangan :

- A Hj. Surahmi, S.Pd.I
- B Iin Widiarti, S.Fil
- C Rohmat Agus Salim, S.Ag
- D Sunarsih, A.Ma
- E Maimanah, S.Pd.SD

- F Maryati, A.Ma
- G Mahbub Misbahudin, S.Pd.I
- H Salis Wahyuni, SE
- I Titik Dwi Jayanti, S.pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : INDAH NURUL HIDAYATI, S.Pd.I
 Tempat/tgl.Lahir : Kulon Progo, 26 Desember 1980
 NIP : 198012262007102001
 Pangkat/Gol. : Penata/III.C
 Jabatan : Guru Pertama
 Alamat Rumah : Tambak, Rt 012/06, Triharjo, Wates, kulon Progo
 Alamat Kantor : Kantor Kementerian Agama kab. Kulon progo
 Nama Ayah : Alm. Sastro Harjono
 Nama Ibu : Supinah
 Nama Suami : Slamet Santoso
 Nama Anak : 1. Ridwan Aditya Santosa
 2. Muhammad Tsany Nur Hidayatullah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Garongan, lulus tahun 1992
2. MTs Negeri Wates, lulus tahun 1995
3. MA Negeri 2 Wates, lulus tahun 1998
4. S1 STIT Muhammadiyah Wates, lulus tahun 2002

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru pada MTs Negeri Wates, KP. Tahun 2007-2010
2. Guru pada MI Ma'arif Garongan, Panjatan, KP. Tahun 2010-2012
3. Guru pada MI Ma'arif Ngipik, Lendah, KP. Tahun 2012-2014
4. Guru pada MI Ma'arif Plampang, Kalirejo, Kokap, KP. Tahun 2014 – sekarang

D. Prestasi/Penghargaan

1. Satyalencana Karya Satya X Tahun, tahun 2017

E. Pengalam Organisasi

-

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Pembelajaran Integratif SD/MI
 - b. Desain Pembelajaran Tematik Integratif
2. Artikel
 - a. Pembelajaran Seni Musik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD/MI
 - b. Landasan Filosofis Pembelajaran Tematik terpadu Untuk SD/MI
 - c. Pendekatan Sosiologi dan Pengkajian Islam
 - d. Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif dalam
3. Penelitian
 - a. Studi Lapangan Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pesantren Raoudhatul Banin
 - b. Studi Qur'an Hadis Berbasis Perspektif Pendidikan Islam
 - c. Model Pembelajaran Tematik Integratif: Penerapan Pembelajaran Berkebun Kelas II MI Ma'arif Plampang
 - d. Studi Kasus Kebijakan Pendidikan MI III (Nasional) PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Yogyakarta, 13 November 2018



INDAH NURUL HIDAYATI, S.Pd.I

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	JUMAT, 16 MARET 2018	
NAMA DAN NIM	INDAH NURUL HIDAYATI / NIM 16204080039	
JUDUL PROPOSAL	PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONE, PANJATAN, KULON PROGO, YOGYAKARTA	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama :	Tanda tangan
	1. Siti Muntingah	1.
	2. Mujadi	2.
	3. Yulianto	3.
	4. Purnaida	4.
	5. Puji Astuti	5.
	6. Supilah	6.
	7. Chatidatul Ulum	7.
	8. Bayu Rahmat Santosa	8.
	9. Nur Hakim Rahmatullah	9.
	10. Pajar	10.
	11. Wuryanti	11.
	12. Muh Yuwono	12.
	13. Sukiyat	13.
	14. Jariyah	14.
	15. Tuhasih	15.

Diskusi	
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)
1. Chatidatul ulum	Masukan :
2.	- Mohon li disesuaikan dg pembedaan
3.	- tidak memakai BAB, bukan footnote tp footnote
4.	- Kajian pustaka blm ada
5.	- Sistematika penulisan
6.	- daftar pustaka blm sesuai

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya



Mengetahui
Kaprodik Magister (S2) PGMI

H. Abdul Munip, M.Ag

Dosen Seminar Proposal

Siti Fatmahanik

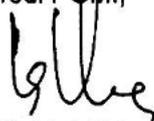
KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Indah Nurul Hidayati
 NIM : 16204080039
 Prodi : PGMI
 Konsentrasi : PGMI
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Judul Tesis : PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG KULON PROGO YOGYAKARTA

No	Tanggal Bimbingan	Progress Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	16 Maret 2018	Presentasi Proposal tesis	fath
2.	6 April 2018	Pengajuan instrumen	fath
3.	18 Mei 2018	Revisi Instrumen	fath
4.	10 Ags 2018	Pengajuan hasil Interview	fath
5.	12 Okt 2018	Pengajuan BAB I-IV, Revisi	fath
6.	2 Nov 2018	BAB III di jadikan 2 Bab	fath
7.	5 Nov 2018	Revisi BAB III dan IV	fath
8.	9 Nov 2018	Abstrak dan kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian	fath
9.	14 Nov 2018	Acc	fath

Mengetahui
 Kaprodi PGMI,



Dr. H. Abdul Munip, M.Ag
 NIP. 197308061997031003

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KULON PROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG**

Alamat : Bojong, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Kode Pos 55655

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 157/MI.mrf.Bj/X/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hj. Surahmi, S.Pd.I
NIP : 19600503 198407 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Indah Nurul Hidayati, S.Pd.I
NIM : 16204080039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong, Panjatan, Kulon Progo Yogyakarta, yang di mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai, dalam rangka penelitian tesis dengan judul "PERAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BPJONG PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 29 Oktober 2018

Kepala Madrasah

Hj. Surahmi, S.Pd.I

NIP. 19600503 198407 2 001

LEMBAR DISPOSISI

Nama Mahasiswa : Indah Nuruh Hidayati	Tanggal diproses : 23 April 2018
NIM : 1620420039	
Staf Magister yang menerima :	S2 Prodi : PGMI
Eko Suwanto, SH	
Isi Disposisi :	Diteruskan ke Sekprodi :
Permohonan pembimbing tesis : 1. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag 2. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd	Usulan pembimbing tesis 1. Dr. Hj. Siti Fatonah, MPd 2. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag fat
	Disetujui oleh Kaprodi :
	Dr. Hj. Siti Fatonah. fat

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Dr. H. Abdul Munip, M.Ag
Kajur Program Magister (S2) PGMI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-0852b/Un.02/Magister/TU.00/04/2018 tanggal 23 April 2018 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PERAN SERTA MASYARAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG, PANJATAN KULONPROGO"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:
Nama : Indah Nuruh Hidayati
NIM : 1620420039
Prodi/Konsentrasi : PGMI/PGMI
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2017/2018

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2018

Hormat Kami,



Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

**) . Coret yang tidak perlu*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Inchik Nurul Hidayati
19204000030
Jawa Tengah dan Keparasan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - S2



Penggunaan: 01 September 2014
Malam

Defasa, s.d.
31 Januari 2015



1820477039

Dr. F. Adnan M. S. A., Ph.D.
NIP. 1947071 19831 1 001

Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan sebagai pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan peraturan yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Card Information | Information | Contact Us | Helpdesk | Cardless Payment





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0852b/Un.02/Magister/TU.00/04/2018

Yogyakarta, 23 April 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

di - Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PERAN SERTA MASYARAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BOJONG, PANJATAN KULONPROGO"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Indah Nuruh Hidayati
NIM : 1620420039
Prodi : PGMI
Konsentrasi : PGMI
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2017/2018

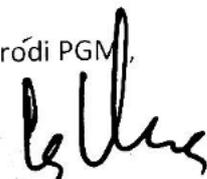
Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodik PGM,


Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 197308061997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-0839/Un.02/DT/PG.00/04/2018

Lamp :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

**Kepala MI Ma'arif Bojong Panjatan Kulonprogo
Di Kulonprogo**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Indah Nurul Hidayati
NIM : 16204080039
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Konsentrasi : Guru kelas PGMI
Judul : Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Bojong Panjatan Kulonprogo
Metode : Observasi, Wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

a.n. Dekan
Kaprod PGMI



[Signature]
Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs